

**IMPLEMENTASI GURU DALAM MELATIH KEMAMPUAN ADAPTASI  
SOSIAL PADA ANAK AUTIS DI SMP SCIENCE QUR'AN AL IRSYAD  
AL ISLAMIYYAH JEMBER**

**SKRIPSI**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
Oleh :  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**

**DENNISA ULYA MUFLIAH**  
**204103050016**

**FAKULTAS DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ JEMBER  
JULI 2024**

**IMPLEMENTASI GURU DALAM MELATIH KEMAMPUAN ADAPTASI  
SOSIAL PADA ANAK AUTIS DI SMP SCIENCE QUR'AN AL IRSYAD  
AL ISLAMIYYAH JEMBER**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Psikologi Islam



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**

Oleh :

**DENNISA ULYA MUFLIAH**  
**204103050016**

**FAKULTAS DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ JEMBER  
JULI 2024**

**IMPLEMENTASI GURU DALAM MELATIH KEMAMPUAN ADAPTASI  
SOSIAL PADA ANAK AUTIS DI SMP SCIENCE QUR'AN AL IRSYAD  
AL ISLAMIYYAH JEMBER**

**SKRIPSI**

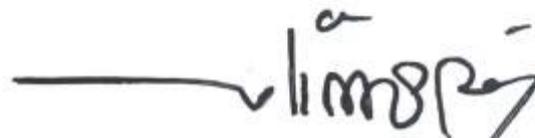
diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)  
Program Studi Psikologi Islam  
Fakultas Dakwah

Oleh :

**DENNISA ULYA MUFLIAH**  
**204103050016**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER**

Disetujui Pembimbing:



**Muhammad Ali Makki, M. Si.**  
**NIP.197503152009121004**

**IMPLEMENTASI GURU DALAM MELATIH KEMAMPUAN ADAPTASI  
SOSIAL PADA ANAK AUTIS DI SMP SCIENCE QUR'AN AL IRSYAD  
AL ISLAMIYYAH JEMBER**

**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah  
satu persyaratan memperoleh gelar sarjana Psikologi (S.Psi)

Fakultas Dakwah

Program Studi Psikologi Islam

Hari : Kamis

Tanggal : 20 Juni 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris



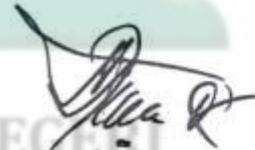
Aprilva Fitriani, S.M.B., M.M.  
NIP. 199104252018012002



Nuzul Ahadivanto, S.Psi., M.Si.  
NIP. 197908122023211009

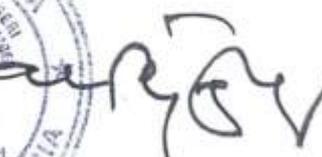
Anggota:

1. Dr. Imam Turmudi, S.Pd., M.M.
2. Muhammad Ali Makki, M. Si.



(  
  
)

Menyetujui,  
Dekan Fakultas Dakwah



Ewafzul Umam, M. Ag.  
NIP. 197302272000031001

## MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang beriman. (Al Imran:139) \*



---

\* Kementrian Agama Republik Indonesia , Al Qur'an dan Terjemahannya (QS. Al – Imran:137)

## PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kepada Allah SWT atas dukungan dan do'a dari orang tercinta sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu dengan penuh kerendahan hati dan rasa bahagia saya ucapkan terima kasih kepada:

1. Keluarga besar tercinta Ayahanda Mohammad Yahya dan Ibunda Shulihatn yang telah memberikan dukungan serta do'a yang selalu di panjatkan sehingga saya dapat menyelesaikan studi sarjana S-1.
2. Keluarga Besar Khususnya Nenek tercinta Waris Hayati.
3. Ke dua adek tercinta Mohammad Alawy Farhan Yahya dan Mohammad Hanif Al Ghifari Yahya yang selalu memberikan do'a dan semangat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## KATA PENGANTAR

Segenap Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi, Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umatnya menuju jalan yang di ridhai Allah SWT.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. Fawaizul Umam, M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah yang telah membimbing kami didalam proses perkuliahan.
3. Ibu Arrumaisha Fitri, S.Psi., Psikolog. Selaku Ketua Program Studi Psikologi Islam Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember.
4. Bapak Muhammad Ali Makki, M. Si. selaku Dosen Pembimbing yang memberikan bimbingan, ilmu dan motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.
5. Segenap Bapak dan Ibu Dosen serta staf karyawan Fakultas Dakwah yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan dan bimbingan selama ini.
6. Bapak Rizqon Muharram, S.Pd.I. selaku Kepala Sekolah yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian dan memberikan informasi mengenai lembaganya, dan Seluruh dewan guru di SMP Science Qur'an Al Irsyad Al Islamiyyah Jember yang telah bersedia

membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Rekan-Rekan saya, Khususnya kelas Psikologi Islam 1 angkatan 2020 yang selalu memberikan Suport dan semangat.

7. Teman dekat saya khususnya (Fitri, Dewi, Amanda, Maryam, Fita, Mala, Almazi, Eagy, Dwi, May) yang selalu mensuport saya dalam keadaan suka maupun duka.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis tercatat sebagai amal shaleh yang diterima oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari segenap pihak demi menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan pembaca.

Jember, 10 Mei 2024

**Dennisa Ulya Muflihah**  
**Nim. 204103050016**

## ABSTRAK

**Dennisa Ulya Muflihah, 2024:** *Implementasi Guru dalam melatih Kemampuan Adaptasi Sosial Pada Anak autis Di SMP Science Qur'an Al Irsyad Al Islamiyyah Jember.*

Kata Kunci: Guru, Adaptasi sosial, Anak Autis

Kabupaten Jember memiliki lembaga pendidikan baik secara formal ataupun non formal, Yang dimana lembaga formal itu terdiri dari SD,SMP,SMA sederajat , adapun selain lembaga yang di maksud kabupaten Jember juga memperhatikan terhadap pendidikan yang ditunjukkan kepada anak berkebutuhan khusus dengan maksud dan tujuan memberikan pemerataan pendidikan tanpa melihat status sosial. Penanganan pendidikan anak berkebutuhan khusus dilaksanakan oleh sekolah luar biasa yang di mana kabupaten Jember memiliki tujuh sekolah luar biasa. Didalam tujuh lembaga tersebut terdapat duapuluh dua anak autis yang terdiri dari autis ringan,autis sedang dan autis berat. Dari tujuh sekolah memiliki kesamaan dalam metode penanganan visual, okupasi dan wicara.. Lembaga ini merupakan tingkat SMP sederajat yang memiliki guru serta pendidik yang memiliki kredibilitas dalam mengembangkan metode penanganan pada siswa berkebutuhan khusus(*Autis*), dimana metode yang sering digunakan pada kelas inklusi yakni Bina diri dan IEP (*Individualized Education Program*) dimana program yang disusun bagi setiap anak berkebutuhan khusus berdasarkan hasil asesmen dan disesuaikan dengan kemampua dan kebutuhan anak yang bersangkutan.

Fokus penelitian ini yakni 1)Bagaimana Implementasi guru dalam melatih kemampuan adaptasi sosial pada anak autis di SMP Science Qur'an Al Irsyad Al Islamiyyah Jember?2 )Apa penghambat dan pendukung Implementasi guru dalam melatih kemampuan adaptasi sosial pada anak autis di SMP science Qur'an Al Irsyad Al Islamiyyah Jember?

Tujuan penelitian ini ialah 1)untuk mengetahui Implementasi guru dalam melatih kemampuan adaptasi sosial pada anak autis di SMP Science Qur'an Al Irsyad Al Islamiyyah Jember? 2)untuk mengetahui penghambat dan pendukung Implementasi guru dalam melatih kemampuan adaptasi sosial pada anak autis di SMP science Qur'an Al Irsyad Al Islamiyyah Jember?

Metode dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dalam analisis nya peneliti menggunakan triangulsi sumber dengan pengumpulan data wawancara dan observasi yang berlokasi pada SMP Science Qur'an Al Irsyad Al Islamiyyah Jember. Penelitian ini menemukan hasil bahwasanya Perilaku adaptif sangat perlu untuk meningkatkan kepercayaan dirinya guru juga sangat berperan dalam membina sikap dan karakter para siswa perkebutuhan khusus serta menuntut orang tua juga berperan aktif untuk mengenalkan siswa berkebutuhan khusus dengan keadaan sosial sekitar, serta berpengetahuan khusus. dalam meninggkatkan kemampuan adaptif anak autis peneleti menemukan adanya hambatan-hambatan yakni pada proses kegiatan belajar mengajar.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBNG .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian .....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Definisi Istilah .....	11
F. Sistematika Pembahasan.....	13
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>15</b>
A. Penelitian terdahulu .....	15
B. Kajian teori .....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>47</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	47

B. Lokasi Penelitian.....	48
C. Subjek Penelitian.....	48
D. Teknik Pengumpulan Data.....	50
E. Analisis Data.....	52
F. Keabsahan Data.....	54
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	56
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....</b>	<b>58</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	58
B. Penyajian Data dan Analisis.....	65
C. Pembahasan Temuan.....	72
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>80</b>
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran.....	81
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>82</b>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## DAFTAR TABEL

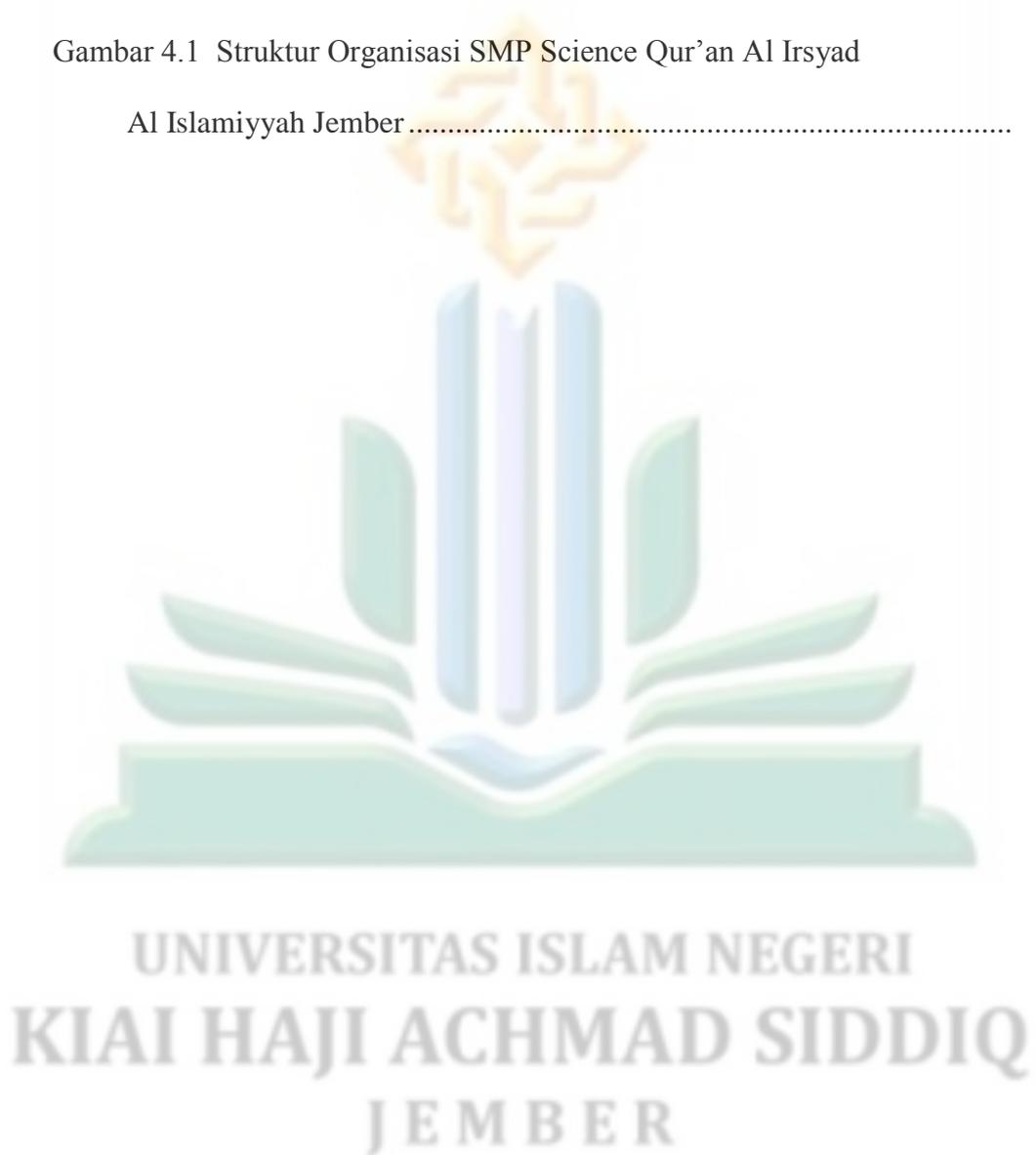
Tabel 2.1 Tabel penelitian terdahulu.....	21
Tabel 4.1 Data Guru SMP Science Qur'an Al Irsyad Al Islamiyyah Jember	63
Tabel 4.2 Data Siswa Berkebutuhan khusus .....	64



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMP Science Qur'an Al Irsyad

Al Islamiyyah Jember ..... 63



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Manusia adalah makhluk sosial, dalam sehari-hari mereka membutuhkan kemampuan bersosialisasi buat menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya. modal awal suatu masyarakat merupakan keahlian buat berbicara dan bersosialisasi secara aktif, dan mengatakan pendapat serta keinginannya. Hal ini memungkinkan seseorang untuk diterima oleh lingkungan yang sesuai dengan kebutuhan serta keinginannya.<sup>1</sup>

Agama islam menganjurkan para umatnya untuk bersosialisasi dan mempunyai hubungan yang bagus dengan sesama manusia, Allah SWT berfirman dalam Surah An-Nisa ayat 86:

وَإِذَا حُيِّمَ بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ

عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ حَسِيبًا ﴿٨٦﴾

Artinya : "Apabila kamu dihormati dengan suatu penghormatan (salam), balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik daripadanya atau balaslah dengan yang sepadan. Sesungguhnya Allah Maha Memperhitungkan segala sesuatu". (An-Nisa'/4:86)<sup>2</sup>

Ayat diatas mengatakan bahwa kita sebagai makhluk sosial harus saling bersosialisasi, menjalin hubungan yang baik, saling menghargai dengan sesama, serta bertoleransi.

---

<sup>1</sup> Kasmi, "Proses Sosialisasi Anak Autistik Di Sekolah Lanjutan Autis (Sla) Fredofios Yogyakarta"

(Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), 1.

<sup>2</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta: LPMQ,2019).

Kebijakan Pendidikan inklusif mengacu kepada peraturan perundang undangan yang berlaku di Indonesia. UU Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas Pasal 10 menyebutkan bahwa peserta didik berkebutuhan khusus berhak untuk mendapatkan layanan pendidikan yang bermutu di semua jenis, jalur dan jenjang pendidikan.<sup>3</sup>

Inklusif adalah sebuah proses untuk menangani dan merespon sebuah keragaman kebutuhan semua siswa melalui peningkatan partisipasi dalam belajar, berbudaya, dan bermasyarakat, serta mengurangi *inklusivisme* dalam sebuah pendidikan. Pelaksanaan pendidikan inklusif harus melibatkan perubahan dan modifikasi dalam isi, pendekatan, struktur, dan strategi dengan visi umum yang mencakup semua anak dengan rentang usia yang tepat dengan sebuah keyakinan untuk mendidik semua anak dengan latar belakang kemampuan dan perbedaan.

Dalam Kegiatan identifikasi dan asesmen harus melibatkan tenaga ahli dan orang tua, hal ini tentunya sangat mendukung terhadap beberapa unsur praktik pendidikan inklusif yang ada. Psikolog, konselor, terapis, GPK(Guru Pendamping khusus), kepala sekolah adalah orang-orang yang terlibat dalam proses kegiatan identifikasi, yang merupakan tenaga ahli yang sudah berpengalaman mengabdikan kompetensinya untuk sekolah, yang turut melibatkan peran orang tua murid dalam prosesnya. Sebagai petugas kegiatan identifikasi ini para panitia yang ini memiliki keseragaman pendapat yang tertuang dalam instrumen identifikasi yang selalu diperbaharui. Proses

---

<sup>3</sup> Farah, Agustiyawati,Alfia, "Panduan Pelaksanaan Pendidikan Inklusif"<sup>3</sup>.

penyelenggaraan pendidikan inklusif di sekolah dasar yang biasanya dimulai dengan proses penerimaan siswa baru berkebutuhan khusus maupun reguler yang dikelola tim kepanitian khusus yang bekerja sama dengan pusat layanan klinis.<sup>4</sup>

Anak kebutuhan khusus tidak terlepas dari kegiatan pembelajaran agar dapat berinteraksi serta memberikan materi secara baik dan memahami yang disampaikan antara pengajar dan siswa. Selain mendukung pembelajaran anak kebutuhan khusus diperlukan fasilitas-fasilitas mendukung non akademik agar memberikan prestasi yang dimiliki bakat seorang siswa. Salah satu tempat atau lembaga terkait pembelajaran anak berkebutuhan khusus (ABK) yakni sekolah luar biasa atau disingkat SLB . Sekolah luar biasa (SLB) yaitu suatu pembelajaran peserta didik memiliki tingkat kesulitan berbagai macam-macam dalam proses pembelajaran karena beberapa faktor tertentu seperti gangguan emosional-sosial serta gangguan fisik yang berpotensi memiliki kapasitas yang lebih di segi kecerdasan ataupun bakat yang dimiliki oleh kepribadian peserta didik.

Kabupaten Jember memiliki lembaga pendidikan baik secara formal ataupun non formal, Yang dimana lembaga formal itu terdiri dari SD,SMP,SMA sederajat , adapun selain lembaga yang di maksud kabupaten Jember juga memperhatikan terhadap pendidikan yang ditunjukkan kepada anak berkebutuhan khusus dengan maksud dan tujuan memberikan pemerataan pendidikan tanpa melihat status sosial.

---

<sup>4</sup> Minsih. 2020. *Pendidikan Inklusif sekolah dasar Merangkul Perbedaan dalam kebersamaan*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.

Penanganan pendidikan anak berkebutuhan khusus dilaksanakan oleh sekolah luar biasa yang di mana kabupaten Jember memiliki tujuh sekolah luar biasa. Didalam tujuh lembaga tersebut terdapat duapuluh dua anak autis yang terdiri dari autis ringan, autis sedang dan autis berat , dari tujuh sekolah memiliki kesamaan dalam metode penanganan visual, okupasi dan wicara.

Dalam penelitian ini peneliti menemukan lembaga pendidikan formal yang memiliki kelas inklusi dimana siswa berkebutuhan khusus dengan siswa pada umumnya mendapatkan hak dalam menuntut ilmu dengan mengikuti kegiatan belajar mengajar sebagaimana mestinya. Lembaga ini merupakan tingkat SMP sederajat yang memiliki guru serta pendidik yang memiliki kredibilitas dalam mengembangkan metode penanganan pada siswa berkebutuhan khusus (Autis), dimana metode yang sering digunakan pada kelas inklusi yakni Bina diri dan IEP (*Individualized Education Program*) dimana program yang disusun bagi setiap anak berkebutuhan khusus berdasarkan hasil asesmen dan disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan anak yang bersangkutan.

Penghambatnya yaitu siswa yang terkadang cenderung tidak bisa terus-menerus mengikuti tahap-tahapan proses pembelajaran yang disampaikan guru pendamping. Yang dimana dengan adanya guru pendamping selalu siaga mendampingi anak autis yang terkadang tidak bisa mengikuti mata pelajaran tertentu. Disebabkan oleh tingkat kecerdasan otak atau dari dalam diri anak dan dari kondisi diri anak yang tidak sesuai dengan keadaan saat proses pembelajaran berlangsung. Untuk mencegah

permasalahan tersebut hendaknya guru kelas maupun guru pendamping lebih memperhatikan perkembangan dari siswanya supaya saat pembelajaran dapat menyesuaikan dengan kondisi anak.

Pendukungnya yaitu pada sarana dan prasarana, dukungan moral dari orang tua, kerjasama sekolah dengan orang tua. Sekolah memberikan fasilitas berupa alat penunjang pembelajaran atau media pembelajaran supaya pembelajaran khususnya kepada anak autis lebih optimal.

Di SMP Science Qur'an Al Irsyad Al Islamiyyah Jember terdapat Program Inklusi Penyelenggaraan pendidikan dimana terdapat sistem pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) yang dimana ada penggabungan kedalam kelas reguler (kelas anak tanpa hambatan perkembangan) untuk belajar bersama anak – anak normal lainnya disekolah umum.

Tujuan pendidikan inklusi Mengacu pada pendidikan nasional no 70, tahun 2009 tentang pendidikan inklusi (pasal 2) yaitu:

- a) Memberikan kesempatan seluas – luasnya kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, sosial, atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa untuk memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya.
- b) Mewujudkan penyelenggaraan pendidikan yang menghargai keanekaragaman dan tidak ada pembedaan bagi semua peserta didik.

Di dalam lembaga pasti ada ketentuannya yang di mana calon peserta didik berkebutuhan khusus mengikuti seleksi kemudian asesmen bersama

psikolog dan koordinator inklusi. Dari hasil asesmen sekolah mengeluarkan surat keputusan calon peserta didik berkebutuhan khusus diterima atau tidak di inklusi. Setelah calon peserta didik berkebutuhan khusus dinyatakan diterima, maka tahap selanjutnya adalah menyelesaikan administrasi.

Program Inklusi SMP Science Qur'an Al Irsyad Al Islamiyyah Jember bersama orang tua inklusi Quality Time Inklusi yang dimana Dilaksanakan dua kali dalam satu tahun, Kegiatan berisi evaluasi dan sharing permasalahan anak berkebutuhan khusus baik dirumah maupun di sekolah , Peserta diikuti oleh seluruh orang tua ABK, wali kelas siswa ABK, guru pendamping atau shadow techer, koordinator inklusi, dan kepala sekolah.<sup>5</sup>

Anak ABK (Autis) di Lembaga SMP Science Qur'an Al Irsyad Al Islamiyyah Jember, Memiliki usia yang berbeda-beda dari usia 12 sampai 14 Tahun, yang di mana anak autis ini masih kurang dalam hal kemampuan adaptasi sosial pada guru, orang tua maupun orang sekitar. Akan tetapi di antara 3 anak autis ini mereka suka di libatkan dalam hal seperti kerja kelompok bareng teman-temannya yang regular.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengimplementasikan guru terhadap kemampuan adaptasi sosial pada anak autis supaya mudah untuk mengenal maupun beradaptasi kepada guru, orang tua maupun orang sekitar. Karena di SMP Science Qur'an Al Irsyad Al Islamiyyah Jember Anak ABK tidak dipilah-pilah antara anak ABK dengan anak biasa, beda dengan di SLB Anak ABK disendirikan kelasnya seperti anak tunarungu dengan anak

---

<sup>5</sup> Parent Book SMP Science Qur'an Al Irsyad Al Islamiyyah Jembr

tunarungu, anak autis dengan anak autis, anak tunagrahita dengan anak tunagrahita. Sedangkan SMP Science Qur'an Al Irsyad Al Islamiyyah ini dengan program Inklusi jadi semua anak ABK dengan macam-macamnya baik anak autis maupun anak ABK lainnya dijadikan satu kelas dengan anak biasa. Keunikannya mereka bisa beradaptasi dan terlebih kemampuan Guru-gurunya mampu untuk mengendalikan mereka, mengarahkan mereka jadi anak yang bersosial dan peduli terhadap sesama, dan mampu beradaptasi dengan baik.

Peneliti menemukan anak autis di kelas 7 (perempuan) yang memiliki akademik yang bagus akan tetapi dalam segi berinteraksi dan emosi belum bagus, guru menerapkan berupa IEP (*Individualized Education Program*) rencana atau program yang disusun bagi setiap anak berkebutuhan khusus berdasarkan hasil asesmen dan disesuaikan dengan kemampuan, dan kebutuhan anak yang bersangkutan. Contohnya kegiatan bina diri, interaksi dengan cara kewirausahaan seperti membuat ice cream dengan cara ini untuk melatih kefokuskan anak autis, kemudian melatih emosi sabar atau tidaknya.

Kemudian kelas tujuh (laki-laki) komunikasinya belum bisa dan butuh obat kemudian melatihnya dengan gambar-gambar, motorik halus sama kasar sudah bagus, akan tetapi komunikasinya belum bisa, dengan cara di ajak ngobrol dan interaksi dengan teman-temannya. Kemudian ada anak autis di kelas 8 (laki-laki) anaknya pintar akan tetapi menjauhkan diri dari teman-temannya, sering marah-marah, sering tidak masuk kelas. Guru menerapkan dengan cara di ajak berbicara, berinteraksi dengan temannya yang regular,

Guru bekerjasama dengan anak reguler untuk memberikan pengertian kepada anak reguler supaya mereka mengerti bahwa ada anak ABK, dari situlah muncul pemahaman antara guru dengan anak murid reguler dampaknya ke anak ABK, dengan adanya pemahaman murid reguler selalu melibatkan anak ABK apalagi anak ABK (Autis) ini suka di libatkan, dari situlah muncul perubahan dari yang awalnya menjauh dari teman-temennya menjadi dekat terhadap teman-temannya seperti kerja kelompok.<sup>6</sup>

Maka dari itu Peneliti ingin mengetahui secara mendalam apa saja yang mempengaruhi kemampuan adaptasi sosial pada anak autis, bagaimana upaya guru anak autis untuk mengatasi kemampuan adaptasi sosial di lingkungan sekitar dalam diri mereka di SMP Science Qur'an Al Irsyad Al Islamiyyah Jember dan bagaimana dukungan keluarga maupun guru yang telah mengajarkan maupun mendidik anak autis di SMP Science Qur'an Al Irsyad Al Islamiyyah Jember. Dengan menggunakan subjek penelitian yaitu 4 Guru, yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wali kelas dan koordinator inklusi . Peneliti meneliti 3 anak autis yang berada SMP Scine Qur'an Al Irsyad Al Islamiyyah sedang mengalami kurangnya kemampuan adaptasi sosial pada lingkungan sekitar. Penelitian ini menggunakan 4 subjek dengan menggunakan penelitin kualitatif, teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi.

Bedasarkan deskripsi diatas, peneliti menganggap penting untuk meneliti lebih lanjut dengan mengangkat judul “Implementasi Guru Dalam

---

<sup>6</sup> Berdasarkan Observasi awal di SMP Science Qur'an Al irsyad Al Islamiyyah Jember, tgl, 8 Mei 2024

Melatih Kemampuan Adaptasi Sosial Pada Anak Autis Di SMP Science Qur'an Al Irsyad Al Islamiyyah Jember” Peneliti pada topik ini diharapkan menjadi wadah untuk mengetahui berbagai kondisi penyebab kemampuan adaptasi sosial pada anak autis dan dukungan keluarga maupun guru yang mengajar anak autis di SMP Scine Qur'an Al Irsyad Al Islamiyyah Jember.

### **B. Fokus Penelitian**

Adapun menurut konteks penelitian yang telah dipaparkan diatas, penelitian dapat merumuskan sebagai berikut:<sup>7</sup>

1. Bagaimana Implementasi guru dalam melatih kemampuan adaptasi sosial pada anak autis di SMP Science Qur'an Al Irsyad Al Islamiyyah Jember?
2. Apa penghambat dan pendukung Implementasi guru dalam melatih kemampuan adaptasi sosial pada anak autis di SMP Science Qur'an Al Irsyad Al Islamiyyah Jember?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian berfungsi sebagai gambaran hasil yang diperoleh setelah melakukan penelitian adalah :<sup>8</sup>

1. Untuk mengetahui implementasi guru dalam melatih kemampuan adaptasi sosial pada anak autis di SMP Science Qur'an Al Irsyad Al Islamiyyah Jember.
2. Untuk mengetahui penghambat dan pendukung implementasi guru dalam melatih kemampuan adaptasi sosial pada anak autis di SMP Science Qur'an Al Irsyad Al Islamiyyah Jember.

---

<sup>7</sup> Tim Penyusun UIN KHAS Jember, “*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN KHAS Jember*”, (2021), 92.

<sup>8</sup> Tim Penyusun , 92.

#### D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan bagian dari penelitian yang berisi mengenai apa saja kontribusi yang diberikan setelah penelitian sudah dilakukan. Manfaat penelitian harus bersifat realistis yang mana berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis.<sup>9</sup> Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1) Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan maupun masukan serta wawasan secara umum bagi ilmu pengetahuan psikologi dan dapat menjadikan bahan referensi bagi peneliti berikutnya, khususnya mengenai Implementasi Guru dalam melatih kemampuan adaptasi sosial pada anak autis.

2) Manfaat Praktis

a) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kemampuan berfikir kritis, kemampuan ilmiah penelitian dalam proses penelitian serta dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti terkait Implementasi guru dalam melatih kemampuan adaptasi sosial pada anak autis.

---

<sup>9</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah* (Jember: UIn KHAS, 2021), 93

b) Bagi lembaga

Peneliti ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kemampuan sosialisasi serta adaptasi pada anak autis di SMP Science Qur'an Al –IrsyadAl Islamiyyah Jember

c) Bagi Pembaca

Diharapkan bagi pembaca dapat memberikan wawasan kepada keluarga, masyarakat dan lembaga yang menangani kemampuan sosialisasi serta adaptasi pada anak autis , sehingga mereka dapat memberikan dukungan kepada anak autis sesuai dengan kebutuhannya secara efektif.

### **E. Definisi Istilah**

Definisi istilah disini digunakan sebagai pemahaman penting dari istilah-istilah penting yang menjadi fokus pertimbangan dalam suatu judul penelitian. Hal ini dilakukan untuk menghindari kebingungan mengenai arti istilah yang dimaksudkan peneliti.<sup>10</sup> Adapun definisi istilah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi adalah bentuk pelaksanaan atau penerapan suatu gagasan dengan tujuan dari suatu kegiatan yang mampu tercapai atau terlaksana.

---

<sup>10</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN KHAS Press, 2021), 93.

## 2. Guru

Guru Pendamping Khusus adalah guru yang mendampingi anak berkebutuhan khusus pada sekolah penyelenggaran pendidikan inklusif, di mana SMP Science Qur'an Al Irsyad Al Islamiyyah Jember memiliki program Guru Inklusi yaitu shadow teacher yang mengatasi anak berkebutuhan khusus untuk mendampingi dan mendidik dengan anak pada umumnya.

## 3. Adaptasi Sosial

Adaptasi sosial adalah perubahan perkembangan perilaku, dimana seorang anak dapat mengekspresikan pengalamannya secara utuh dan belajar secara bertahap untuk meningkatkan kemampuan untuk bekerjasama dengan teman sekitarnya ,serta berinteraksi pada situasi sosial atau lingkungannya. Sehingga ketika Adapsi sosial diterapkan pada anak berkebebutuhan khusus maka anak tersebut sedikit demi sedikit mudah untuk beradaptasi pada anak umumnya.

## 4. Anak Autis

Anak autis adalah anak yang memiliki kelainan pertumbuhan yang di sebabkan oleh kondisi pada gangguan sarafnya. Sehingga dampak yang timbul karena adanya masalah pada saraf berupa susah berinteraksi, susah berkomunikasi, sehingga mengganggu perilaku kesehariannya. Ada yang autis ringan, sedang dan berat. Di SMP Science Qur'an Al Irsyad Al Islamiyyah Jember terdapat tiga anak autis ringan yang mempunyai masalah yang berbeda-beda dalam hal kesehariannya. Sehingga perlu

adanya pembelajaran khusus bagi anak autis supaya memberi dampak dari sebelumnya.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Secara garis besar sistematika pembahasan dalam skripsi ini akan dikemas menjadi 5 bab yang peneliti uraikan sebagai berikut:

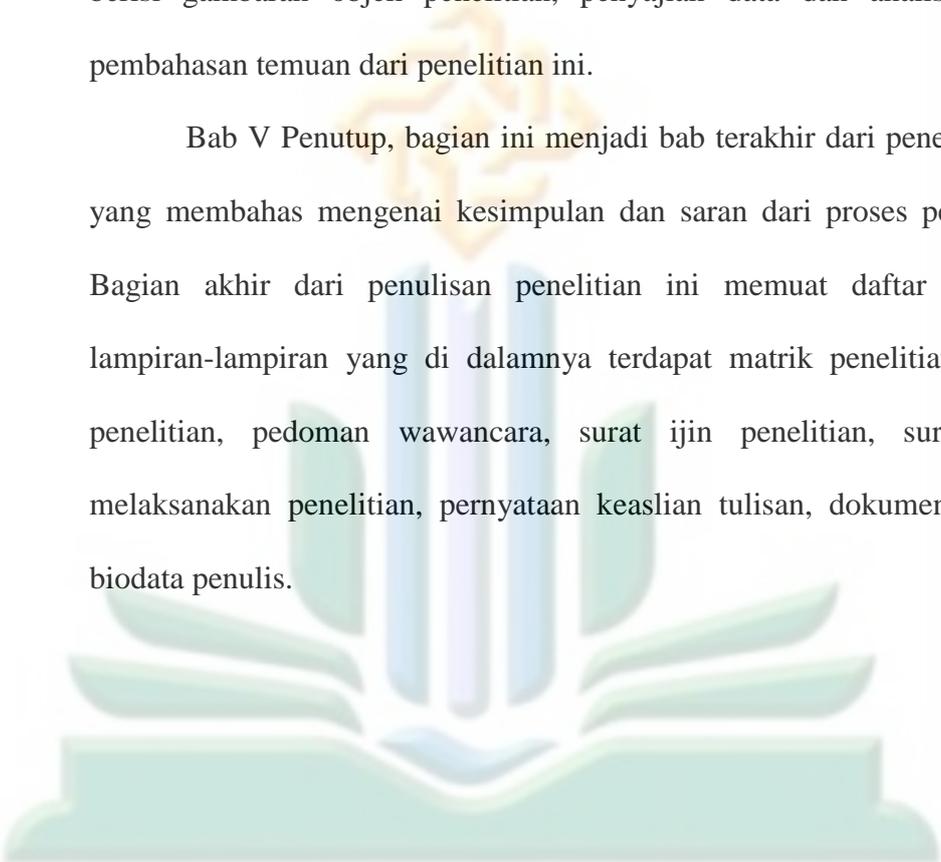
Bab I Pendahuluan, dimana berisi mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan. Bagian ini merupakan pemaparan yang menjadi konteks penelitian ini sehingga menjadi pendorong dilakukannya penelitian.

Bab II Kajian Pustaka, yang didalamnya berisi penelitian terdahulu dan kajian teori. Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang relevan dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan dengan maksud untuk mencari sebuah perbandingan dalam penyusunan penelitian ini. Selain itu, kajian teori menjadi bagian yang didalamnya mengenai serangkaian konsep dan perspektif yang menjadi dasar teori dari penelitian ini.

Bab III Metode Penelitian, bagian ini memuat pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian. Bab ini membahas metode yang digunakan dalam proses penelitian untuk memperoleh data yang valid sehingga dapat menjawab rumusan masalah.

Bab VI Penyajian Data dan Analisis yang mana dalam bagian ini berisi gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan dari penelitian ini.

Bab V Penutup, bagian ini menjadi bab terakhir dari penelitian ini yang membahas mengenai kesimpulan dan saran dari proses penelitian. Bagian akhir dari penulisan penelitian ini memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran yang di dalamnya terdapat matrik penelitian, jurnal penelitian, pedoman wawancara, surat ijin penelitian, surat telah melaksanakan penelitian, pernyataan keaslian tulisan, dokumentasi dan biodata penulis.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, kemudian membuat ringkasan, baik penelitian yang sudah di publikasikan atau yang belum dipublikasikan seperti: skripsi, artikel, jurnal ilmiah dan lainnya. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat melihat sampai mana keaslian dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.<sup>11</sup>

- a) Hasil yang sesuai dilakukan oleh Mayang Armita Kusuma wardani, 2022. *“Implementasi Modifikasi Kurikulum Upaya Pengembangan Kemampuan Bersosialisasi Pada Autism”*. Jurnal Kependidikan Islam, Uin Sunan Ampel Surabaya. 2022.<sup>12</sup>

Fokus Penelitian ini secara langsung berkoordinasi dengan sekolah untuk melihat dan menganalisis peristiwa ,perilaku sejenisnya yang terkait dengan penyampaian materi dan bahan ajar. Yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi modifikasi kurikulum sebagai upaya pengembangan kemampuan bersosialisasi terhadap anak autisme. Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu Kualitatif dengan pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi.

---

<sup>11</sup> Tim Penyusun Pedoman Karya Ilmiah (Jember: UIN KHAS JEMBER. 2021), 46.

<sup>12</sup> Mayang Armita Kusuma Wardani, *“Implementasi Modifikasi Kurikulum Upaya Pengembangan Kemampuan Bersosialisasi Pada Autism”*. Jurnal Kependidikan Islam, Vol. 12, No 2 (2022) 148-158.

Hasil Penelitian tersebut menunjukkan bahwa implementasi modifikasi kurikulum disajikan dalam bentuk Program Pembelajaran Individual (PPI) dan pelaksanaan modifikasi kurikulum dilakukan secara bertahap per-semester sesuai dengan pencapaian setiap peserta didik, pelaksanaan modifikasi kurikulum juga melibatkan kepala sekolah untuk mengarahkan dan guru pendamping khusus sebagai guru yang bertanggung jawab pada siswa berkebutuhan khusus. Tujuan diadakannya modifikasi kurikulum ini untuk memudahkan peserta didik dalam melakukan proses pembelajarannya yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan yang mereka miliki.

Persamaan dalam peneliti ini sama-sama meneliti kemampuan sosialisasi pada anak autis, Perbedaan dalam peneliti yaitu partisipan penelitian serta tempat penelitian.

b) Hasil penelitian yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh

Yunita Eka Andini, 2015. "*Studi Pola Adaptasi Sosial Anak Autis pada Sekolah Inklusif Di SDN 7 Sidokumpul Gresik dan SDN 1 Tlogopatut Gresik.*" Jurnal Pendidikan Khusus, Universitas Negeri Surabaya. 2015.<sup>13</sup>

Fokus Penelitian yang dilakukan pada pola adaptasi sosial anak autis yaitu Pola adaptasi sosial dalam penelitian ini berpedoman pada konsep Robert K. Merton yang terdiri dari lima pola adaptasi sosial, yaitu adaptasi konformitas, adaptasi inovasi, adaptasi ritualisme, adaptasi

---

<sup>13</sup> Yunita Eka Andini, "*Studi Pola Adaptasi Sosial Anak Autis Pada Sekolah Inklusif Di SDN Sidokumpul Gersik dan SDN 1 Tlogopatut Jember*". Jurnal Pendidikan Khusus, (Universitas Negeri Surabaya, 2015),1-8

retreatisme, dan adaptasi pemberontakan. Metode yang digunakan dalam Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif dengan rancangan statistik deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner (angket), observasi, dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan metode prosentase.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku adaptasi sosial yang dilakukan oleh siswa autisme pada kelas tinggi di SDN Inklusif di SDN 7 Sidokumpul Gresik dan SDN 1 Tlogopatut Gresik kecenderungan melakukan adaptasi konformitas lebih banyak dibandingkan dengan bentuk adaptasi inovasi, adaptasi ritualisme, adaptasi retreatisme, maupun adaptasi pemberontakan, yaitu sebesar 53,9%. Hasil penelitian ini memiliki kesesuaian dengan penelitian dari Anas (2003) yang menyatakan bahwa pola adaptasi yang paling banyak ditemukan di Sekolah Dasar Permata Harapan Jakarta Timur dan di Sekolah Dasar Negeri Tebet Timur 11 Pagi Jakarta Selatan adalah adaptasi konformitas.

Persamaan dalam penelitian ini sama-sama meneliti Adaptasi pada anak autisme, perbedaan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif dengan rancangan statistik deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner (angket). Sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan penelitian kualitatif.

- c) Hasil yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatimah Aziz, Sam'un Mukramin, Risfaisal, 2021. *"Interaksi Sosial Anak Autis di*

*Sekolah Inklusi (Studi Sosiologi Pada Sekolah Inklusi di Kota Makassar)*". Jurnal Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021.<sup>14</sup>

Fokus Penelitian yang dilakukan untuk memberikan bentuk interaksi sosial anak autis di sekolah inklusi Makassar diantaranya Verbal isyarat dengan bentuk komunikasi yang dilakukan dengan isyarat maupun gestur tubuh, Kemudian kata yang berulang-ulang berupa ucapan, dan senandung yang berupa bentuk suara atau nada yang dikeluarkan oleh anak autis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kualitatif, ada dua sumber data yang digunakan, yaitu Primer dan Sekunder.

Hasil penelitian menunjukkan bagaimana program pendidikan Inklusi mengkonstruksi Anak Autis di sekolah reguler, dimana anak ini memasuki dunia baru, anak ini harus mampu mengadakan kontak dengan lingkungannya dengan berkomunikasi dan beradaptasi untuk merubah dirinya menjadi lebih baik, dan mampu berkompetisi dengan potensi yang dimiliki melalui pengembangan kapasitas sosial. Sedangkan makna yang terkandung dalam konstruksi sosial adalah suatu yang dibangun berdasarkan adaptasi, komunikasi dan interaksi sosial antara individu autis dengan anak pada umumnya. Proses eksternalisasi pada anak autis adalah bentuk penyesuaian diri terhadap lingkungan

---

<sup>14</sup> Fatimah Azis, Sam'un Mukramin, Risfaisal, "Interaksi Sosial Anak Autis di sekolah Inklusi (Studi Sosiologi Pada Sekolah Inklusi di Kota Makassar)". Jurnal Pendidikan, Vol. 9, No 1 (Januari-April 2021), 77-85.

baru, dimana lingkungan sekolah inklusi merupakan kumpulan anak-anak dari berbagai etnik dan kultur yang beragam.

Persamaan dalam penelitian ini sama-sama meneliti Sosialisasi anak autis, perbedaan dalam peneliti yaitu tempat penelitian serta subjek penelitian.

- d) Hasil yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dhiki Yulia Mahardani, 2016. "*Kemampuan Komunikasi Dalam Berinteraksi Sosial Anak Autis di Sekolah Dasar Negeri Bangunerjo 2*". Skripsi: Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.<sup>15</sup>

Fokus Penelitian yang dilakukan untuk memberikan kemampuan komunikasi yang dapat dilakukan anak autis serta kemampuan komunikasi anak autis ketika melakukan interaksi sosial di Sekolah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Penelitian deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang dapat dilakukan subjek berupa komunikasi satu arah dari peneliti ke subjek. Subjek mampu berbicara tetapi dalam melakukan komunikasi verbal masih kurang dan komunikasi non verbal yang terlihat hanya melakukan sentuhan dan gerakan tubuh. Kemampuan interaksi sosial subjek mengalami gangguan seperti, kontak mata kurang, belum mampu

---

<sup>15</sup> Dhiki Yulia Mahardani, "*Kemampuan Komunikasi Dalam Berinteraksi Sosial Anak Autis di sekolah Dasar Negeri Bangunrejo 2*", (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta 2016), 38.

bermain dengan teman sebaya. Subjek mampu merespon komunikasi saat interaksi berlangsung tetapi respon yang diberikan belum sesuai dengan topik komunikasi.

Persamaan dalam peneliti ini sama-sama meneliti sosialisasi anak autis, Perbedaan dalam peneliti yaitu tempat penelitian yang berbeda.

- e) Hasil yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Asyriyanti dan Damri, 2019. "*Kemampuan Sosial Adaptasi Siswa Autis di Sdit Padang Islamic School.*" Jurnal Penelitian dan Pengembangan Multidisiplin , Universitas Negeri Padang, Air Tawar Barat, 2019.<sup>16</sup>

Fokus Penelitian yang dilakukan untuk Mendeskripsikan bentuk kemampuan adaptasi yang dapat dilakukan siswa autis di sekolah penyelenggara pendidikan inklusi. Metode penelitian yang dipakai adalah metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah guru pembimbing khusus. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, teknik observasi, dan study dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk kemampuan adaptasi yang dapat dilakukan siswa autis di sekolah penyelenggara pendidikan inklusi. menunjukkan kemajuan yang sangat baik, seperti mampu mengikuti tata tertib aturan baris-berbaris sebelum masuk kelas, ikut berdoa bersama walaupun belum hafal doa, membuka sepatu sebelum masuk kelas serta meletakkan sepatu pada tempatnya, mengikuti pembelajaran dengan tenang, mengerti dan melaksanakan apa yang

---

<sup>16</sup> Asriyanti, Damri," *Kemampuan Adaptasi Sosial Siswa Autis di Sdit Padang Islamic School*". Jurnal Penelitian dan Pengembangan Multidisiplin, Vol. 2, No 1 (November 2019), 139-145.

dipeerintahkan guru, mengikuti rutinitas shalat dzuhur berjamaah, tertib dalam mengantri untuk berwudhu, makan bersama teman sekelas.

Persamaan dalam penelitian ini sama-sama meneliti Adaptasi pada anak autis, Perbedaan partisipan penelitian serta tempat penelitian.

**Tabel 2.1**  
**Tabel penelitian terdahulu**

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Mayang Armita Kusuma wardani, 2022.	"Implementasi Modifikasi Kurikulum Upaya Pengembangan Kemampuan Bersosialisasi Pada Autism".	penelitian ini sama-sama meneliti kemampuan sosialisasi pada anak autis.	Lokasi Penelitian serta proses penggalan data
2.	Yunita Eka Andini, 2015.	"Studi Pola Adaptasi Sosial Anak Autis pada Sekolah Inklusif Di SDN 7 Sidokumpul Gresik dan SDN 1 Tlogopatut Gresik."	Penelitian ini sama-sama meneliti Sosialisasi Adaptasi pada anak autis.	Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif dengan rancangan statistik deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner (angket). Sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan penelitian kualitatif.
3.	Fatimah Aziz, Sam'un Mukramin, Risfaisal, 2021.	"Interaksi Sosial Anak Autis di Sekolah Inklusi (Studi Sosiologi Pada Sekolah Inklusi di Kota Makassar)".	Penelitian ini sama-sama meneliti Sosialisasi Adaptasi pada anak autis.	Tempat penelitian serta subjek penelitian.
4.	Dhiki Yulia Mahardani, 2016.	"Kemampuan Komunikasi Dalam Berinteraksi Sosial Anak Autis di Seklolah Dasar Negeri Bangunerjo 2"	Penelitian ini sama-sama meneliti Kemampuan sosialisasi pada anak autis.	Tempat penelitian yang berbeda.
5.	Asyriyanti dan Damri, 2019.	"Kemampuan Sosial Adaptasi Siswa Autis	Penelitian ini sama-samaa	Tempat penelitian dan subjek

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
		di Sidi Padang Islamic School."	meneliti kemampuan sosialisasi pada anak autis.	penelitian

Sumber data : Diolah Peneliti 2024

## B. Kajian Teori

### 1. Implementasi

Implementasi artinya aspek yang penting dalam keseluruhan proses pendidikan. Mulyadi menyatakan bahwa implementasi mengacu di tindakan buat mencapai tujuan-tujuan yang sudah ditetapkan pada suatu keputusan. Tindakan ini berusaha untuk mengganti keputusan-keputusan tadi menjadi pola-pola operasional dan berusaha mencapai perubahan-perubahan akbar atau kecil sebagaimana yang sudah diputuskan sebelumnya. Implementasi pada hakikatnya juga artinya upaya pemahaman apa yang seharusnya terjadi setelah acara dilaksanakan.<sup>17</sup>

Pendapat Horn, mengartikan implementasi sebagai tindakan-tindakan yang dilakukan oleh baik individu-individu atau pejabat-pejabat atau kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada pencapaian tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam kebijakan. Anggraeni dkk. menyatakan dasar dari implementasi adalah mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan.

Implementasi menurut Departemen Pendidikan Nasional adalah pelaksanaan atau penerapan. Implementasi merupakan suatu proses

<sup>17</sup> Mulyadi, *Study Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik* "(Bandung: Alfabeta 2015)

penerapan ide, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai, dan sikap.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan suatu proses yang berkaitan dengan kebijakan serta acara-program yang akan diterapkan suatu organisasi atau institusi, khususnya yang berkaitan dengan institusi negara dan menyertakan wahana dan prasarana untuk mendukung acara-acara yang akan dijalankan tadi.

## **2. Karakteristik Guru SLB dan Sekolah Reguler**

Guru adalah suatu profesi, yaitu suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru serta tidak dapat dilakukan sembarang orang di luar pendidikan. Profil guru pada umumnya setidaknya memenuhi persyaratan berjiwa Pancasila dan 1945 dan melaksanakan 10 kompetensi pengajar, di samping itu terdapat persyaratan utama bagi pengajar, yakni mempunyai kelebihan dalam ilmu pengetahuan dan norma yg berlaku. “Bagi guru pendidikan jasmani, di samping profil serta persyaratan utama, usahakan juga mempunyai kompetensi pendidikan jasmani agar mampu melaksanakan tugas menggunakan baik”.

Menurut Chries Dukes and Maggie Smith bahwa Peran Guru adalah Kegiatan Pendampingan disebut sebagai suatu proses karena didalamnya terdapat serangkaian kegiatan dan daya upaya yang dilakukan pendidik baik secara individual maupun secara kolaboratif bagi

pertumbuhan dan perkembangan anak.<sup>18</sup> Jadi, Pendampingan ini yang bertanggung jawab menangani anak sehari-hari yang menduduki posisi khusus untuk membantu orang tua. Merekapun tidak hanya mengenal masing-masing anak, tapi mereka juga harus memiliki pengalaman luas dengan anak dan kebutuhan mereka, pengetahuan tentang perkembangan anak serta gagasan dan strategi permainan sekaligus kurikulum. Dengan hal ini pendampingan bertujuan untuk membantu anak ABK mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal sesuai dengan tahapan-tahapan perkembangannya.

Guru anak berkebutuhan spesifik adalah guru yang mempunyai latar belakang pendidikan spesifik atau pendidikan luar biasa atau yang pernah mendapat pelatihan perihal pendidikan spesifik atau luar biasa, yang ditugaskan pada sekolah terpadu atau inklusi mendapat pelatihan perihal pendidikan spesifik atau luar biasa, yang ditugaskan pada sekolah terpadu atau inklusi.<sup>19</sup>

Peran sebagai seorang pembimbing, guru pembimbing khusus perlu memiliki beberapa ciri antara lain sabar, perhatian serta kasih sayang, ramah, toleransi terhadap anak, adil, dan memahami perasaan anak berkebutuhan khusus, menghargai anak. guru anak berkebutuhan sebagai “center of education”(melayani kegiatan pendidikan non-formal) yang mempunyai tugas penting pendampingan anak berkebutuhan khusus,

---

<sup>18</sup> Chris Dukes and Maggie Smith, Cara Menangani Anak Berkebutuhan Pendidikan Khusus: Panduan Guru dan Orang Tua, (Jakarta: Indeks 2009), 88

<sup>19</sup> Nadia Indah Puspita, "Penerapan Gaya Belajar Inklusi dalam Pembelajaran Pjok di SLB Kota Yogyakarta". Kearsipan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, 2021,hal.11

mempunyai tugas dan peran dalam penyelenggaraan sekolah inklusi yang dalam Permendiknas No. 70 tahun 2009 yang meliputi:<sup>20</sup>

- a. menyusun instrument asesmen pendidikan beserta menggunakan pengajar kelas dan mata pelajaran.
- b. Membentuk sistem koordinasi antara pengajar pihak, sekolah dan orang tua peserta didik.
- c. Melaksanakan pendampingan anak berkebutuhan khusus pada kegiatan pembelajaran bersama dengan pengajar kelas atau guru mata pelajaran, memberikan bantuan layanan spesifik bagi anak berkebutuhan khusus bagi anak-anak berkelainan yang mengalami kendala dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas umum berupa remedi.

### 3. Adaptasi Sosial

#### a. Pengertian Adaptasi Sosial

Adaptasi adalah suatu penyesuaian pribadi terhadap lingkungan, penyesuaian ini dapat berarti mengubah diri pribadi sesuai dengan keadaan lingkungan, juga dapat berarti mengubah lingkungan sesuai dengan keinginan pribadi.<sup>21</sup> Adaptasi merupakan suatu kunci konsep dalam dua versi dari teori sistem, baik secara biological, perilaku, dan sosial yang dikemukakan oleh John Bennet, konsep adaptasi datang dari dunia biologi, dimana ada dua poin penting yaitu evolusi genetik, dimana berfokus pada umpan balik dari interaksi lingkungan, dan adaptasi biologi yang berfokus pada perilaku dari

<sup>20</sup> Direktorat PPK-LK. "Pedoman Umum Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif (Sesuai Permendiknas No 70n Tahun 2009)". (kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021) hlm 25

<sup>21</sup> Kamus Sosiologi Antropologi, (Penerbit Indah Surabaya, 2001), hal. 10.

organisme selama masa hidupnya, dimana organisme tersebut berusaha menguasai faktor lingkungan, tidak hanya faktor umpan balik lingkungan, tetapi juga proses kognitif dan level gerak yang terus-menerus.<sup>22</sup>

Proses adaptasi pada anak menurut Piaget, Adaptasi suatu proses keseimbangan antara kegiatan organisme dan aktivitas lingkungannya, lingkungan dilihat sebagai suatu hal yang terus menerus mendorong organisme untuk menyesuaikan diri terhadap situasi realitas, dengan demikian secara timbal balik organisme secara konstan menghadapi lingkungannya sebagai suatu struktur yang artinya bagian dari dirinya.<sup>23</sup>

Adaptasi adalah kemampuan atau kecenderungan makhluk hidup dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan baru untuk dapat tetap hidup dengan baik. Adaptasi digunakan untuk dapat mempertahankan hidupnya dalam rangka mencapai keseimbangan diri.

Manusia dilahirkan dengan kapasitas untuk belajar seperangkat sosial dan kaidah-kaidah budaya yang tidak terbatas. Sehingga kemudian fokus perhatian adaptasi menurutnya adalah seharusnya dipusatkan pada proses belajar dan modifikasi budayanya. Adaptasi kultur proses bekerjanya dianggap lebih cepat karena ia dianggap bekerja melalui daya tahan hidup populasi dimana masing-masing

---

<sup>22</sup> John W Bennet, *Human Ecology as Human Behavior*, (New Brunsw ick, New Jersey: Transaction Publishers) hal 249-250

<sup>23</sup> Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar biasa*, (Bandung: Redaksi Refika, 2012) Hal, 5.

komuniti mempunyai daya tahan yang berbeda berdasarkan akan resiko, respon, kesadaran dan kesempatan. Sifat-sifat budaya mempunyai koefisiensi seleksi variansi.

Adaptasi juga dilihat sebagai usaha untuk memelihara kondisi kehidupan dalam menghadapi perubahan sosial. Definisi adaptasi tersebut kemudian berkaitan erat dengan tingkat pengukuran yang dihubungkan dengan tingkat keberhasilan agar dapat bertahan hidup. Adaptasi seharusnya dilihat sebagai respon kultur atau proses terbuka dan proses modifikasi dimana penanggulangan dengan kondisi untuk hidup oleh reproduksi selektif dan memperluasnya.

Dimana dari adaptasi mengacu pada perilaku yang didesain pada pencapaian tujuan dan kepuasan, kebutuhan dan keinginan dan konsekuensi dari perilaku individu, masyarakat dan lingkungan.

Sedangkan menurut Haveland mengemukakan adaptasi mengacu pada proses interaksi antara perubahan yang ditimbulkan oleh organisme pada lingkungan dan perubahan yang timbul oleh lingkungan.

Pada hakekatnya pengertian adaptasi adalah suatu proses untuk memenuhi syarat-syarat untuk melangsungkan hidup. Salah satu dari syarat tersebut adalah syarat sosial dimana manusia membutuhkan

hubungan untuk dapat melangsungkan keteraturan untuk tidak merasa dikucilkan dan dapat belajar mengenai kebudayaan.<sup>24</sup>

### **b. Tipe-Tipe Adaptasi Sosial**

Adaptasi Sosial terbagi kedalam empat tipe, antara lain, yaitu:

- a. Tahap philogenetic yang bekerja melalui adaptasi genetik individu lewat seleksi alam,
- b. Modifikasi fisik dari ciri-ciri fisik ,
- c. Proses belajar, dan
- d. Modifikasi kultural.

Modifikasi budaya menjadi supreme atau yang teratas bagi manusia dimana adaptasi budaya dan transmisi informasi sebagai pemberi karakter spesifik yang dominan. Manusia dilahirkan dengan kapasitas untuk belajar seperangkap sosial dan kaidah-kaidah budaya. Sehingga kemudian fokus perhatian adaptasi dipusatkan pada proses

belajar, dan modifikasi budaya.<sup>25</sup>

### **c. Faktor Yang Memengaruhi Proses Adaptasi Sosial**

Winata dalam Rusdi, mengemukakan faktor yang mendukung proses adaptasi sosial. Proses adaptasi antarbudaya melibatkan perubahan identitas dan dukungan bagi para mahasiswa pendatang.

Dukungan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

---

<sup>24</sup> Rizal, Gede Ngurah, Muhammad Arsyad, Jamaluddin. *Adaptasi Sosial Mahasiswa Papua di Universitas Halu Oleo*, hlm 12

<sup>25</sup> Rizal, Gede Ngurah, Muhammad Arsyad, Jamaluddin. *Adaptasi Sosial Mahasiswa Papua di Universitas Halu Oleo*, hlm 15

- a.) Rasa tentram dan meningkatnya harga diri Adaptasi sosial yang berhasil akan menuju pada kondisi mental yang baik, dalam arti mampu memecahkan masalahnya dengan cara realistis, menerima dengan baik sesuatu yang tidak dapat dihindari, memahami secara objektif kekurangan orang lain yang bekerja dengan dirinya. Sikap
- b.) Fleksibilitas dan keterbukaan kognitif Fleksibilitas atau tidak bersikap kaku dan keterbukaan kognitif terhadap lingkungan dalam proses adaptasi sosial sangat penting. Hal itu dibutuhkan untuk dapat bersosialisasi terhadap makhluk sosial lainnya. Sosialisasi yang dilakukan dapat diterima oleh orang lain jika individu mampu membuka diri dan memahami orang lain. Setiap orang memahami bagaimana individu mempunyai batas kemampuan untuk beradaptasi.
- c.) Kompetensi dalam interaksi sosial Proses interaksi yang terjadi antara individu akan saling mempengaruhi terhadap hasil adaptasi yang dilakukan oleh individu tersebut. Interaksi dilakukan dengan orang-orang yang mendukung kepada perbuatan yang positif maka akan dapat dipastikan perilaku individu juga akan baik, adapun jika interaksi yang dilakukan individu terjadi dengan orang-orang yang mengarahkan pada perilaku negatif maka akan terbentuk perilaku individu yang buruk.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

#### d. Hambatan Adaptasi Sosial

Hambatan adalah halangan atau rintangan yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok sulit untuk melakukan atau mendapatkan apa yang ingin dicapainya. Mulyana menjelaskan penghambat proses adaptasi sosial sebagai berikut: <sup>26</sup>

##### 1. Stereotip

Stereotip menurut Mulyana menjelaskan stereotip adalah citra yang dimiliki sekelompok orang terhadap orang lain. Stereotip adalah deskripsi dan biasanya dianggap over generalisasi atau misrepresentasi. Stereotip biasanya negatif dan dinyatakan sebagai sifat-sifat kepribadian tertentu.

##### 2. Komunikasi Personal

Komunikasi Personal menurut Mulyana komunikasi personal mengacu kepada proses-proses mental yang dilakukan orang untuk mengatur dirinya sendiri dalam dan dengan lingkungan sosial budayanya, mengembangkan cara-cara melihat, mendengar, memahami, dan merespon lingkungan. Ruben menjelaskan komunikasi personal dapat dianggap sebagai merasakan, memahami, dan berperilaku terhadap objek-objek dan orang-orang dalam suatu lingkungan. Komunikasi personal merupakan proses yang dilakukan individu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan.

---

<sup>26</sup> Rizal, Gede Ngurah, Muhammad Arsyad, Jamaluddin. *Adaptasi Sosial Mahasiswa Papua di Universitas Halu Oleo*, hlm 17

### 3. Bahasa

Bahasa adalah alat komunikasi yang sangat penting keberadaannya di lingkungan masyarakat. Setiap manusia tentunya membutuhkan alat komunikasi yang berupa bahasa guna sebagai interaksi dan alat bertutur dalam kehidupan bermasyarakat. Kehadiran bahasa di tengah-tengah masyarakat sangat berguna sebagai alat penghubung antar mahasiswa Papua dengan masyarakat.

Suyono dan Muslikh mengemukakan bahasa merupakan alat untuk menyampaikan pesan atau alat komunikasi yang memiliki banyak variasi. Bahasa eksistensinya sebagai alat penghubung atau komunikasi menyatakan pikiran, perasaan, dan keinginannya digunakan dalam masyarakat dalam rangka untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri.

Berbahasa berarti menggunakan bahasa berdasarkan pengetahuan tentang adat atau sopan santun dalam kehidupan masyarakat.

Dalam proses adaptasi dilalui seseorang hingga dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan dan merasa nyaman untuk beraktivitas. Hambatan perbedaan lingkungan fisik seperti cuaca dan lingkungan sosial budaya merupakan hambatan yang dilalui dalam fase adaptasi.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Rizal, Gede Ngurah, Muhammad Arsyad, Jamaluddin. *Adaptasi Sosial Mahasiswa Papua di Universitas Halu Oleo*, hlm 23.

#### e. Perilaku Adaptif

Perilaku adaptif artinya suatu sikap yang sesuai dengan harapan asal lingkungan itu sendiri. Karena sebagai makhluk sosial selama masa perkembangannya anak-anak sebelum sekolah selalu di tekankan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan hidupnya, untuk memenuhinya anak-anak dituntut untuk menggambarkan perilaku-sikap yang sesuai standar dilingkungannya.<sup>28</sup>

Sikap adaptif adalah suatu strata dimana individu dapat menunjukkan perilaku yang sinkron dengan lingkungannya serta merespon sesuai dengan budaya masyarakat dan sesuai dengan usianya. Menurut Rahayu perilaku adaptif merupakan kecakapan inidividu untuk beradaptasi dengan lingkungannya sesuai dengan standar yang telah ditentukan di lingkungannya. apabila inidividu bisa menunjukkan perilaku yang sesuai dengan standar atau tata cara yang berlaku pada lingkungannya, jadi inidividu tersebut dapat diakui mempunyai sikap adaptif, tetapi tidak semua orang bisa mempunyai perilaku adaptif yang sesuai standar dengan lingkungannya, dikarenakan sikap adaptif ini ditentukan oleh beberapa faktor seperti kecerdasan emosi, intlegensi, dukungan sosial serta lingkungan.

Istilah perilaku adaptif sendiri telah ditemukan pada tahun 1909 oleh Binet serta di tahun 1953 oleh Doll. Direktur Vineland training School, Edger Doll telah merancang skala untuk menilai

---

<sup>28</sup> Lira Fessia Damaianti, dkk, *Program Bimbingan Melalui Bermain Untuk Mengembangkan Perilaku Adaptif Anak Usia Taman Kanak-kanak*, Jurnal Pendidikan. hal 183

sikap adaptif yang dimiliki oleh individu. Mengukur Perilaku adaptif bisa menggunakan skala sikap adaptif yang telah ditentukan seperti komunikasi, sosial, pekerjaan, pengarahan diri sendiri, serta penggerak.<sup>29</sup>

#### **f. Pembelajaran Adaptif**

Pembelajaran adaptif bagi peserta didik berkebutuhan khusus merupakan pembelajaran yang menyesuaikan dengan kondisi peserta didik, dalam hal ini yang menyesuaikan adalah pembelajaran itu sendiri, baik metode, alat atau media pembelajaran dan lingkungan belajar bukan siswanya.

Pembelajaran adaptif bertujuan untuk menyediakan peluang kepada siswa berkebutuhan khusus mengikuti acara pembelajaran menggunakan tempat, efektif serta mencapai kepuasan ialah penyesuaian kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan potensi peserta didik dalam melakukan kegiatan. Kurikulum adalah seperangkat rencana atau pengaturan pelaksanaan pendidikan yang didalamnya mencakup pengaturan tentang tujuan, isi, proses serta evaluasi.

Kurikulum yang digunakan dalam penyelenggaraan program inklusif merupakan kurikulum umum pada sekolah reguler namun melakukan penyesuai sesuai dengan karakteristik peserta didik berkebutuhan khusus.

---

<sup>29</sup> Tiara Carina dan Supriyadi, *Studi Korelasi Perilaku Adaptif Dan Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa Underachiever Di Bali*, Volume 3, Nomer 1 (Jurnal Psikologi Umum,2016), hal 37

Pembelajaran adaptif adalah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dimana seorang guru dituntut untuk :<sup>30</sup>

- a. Memperhatikan perbedaan individu Keberagaman perbedaan yang dimiliki siswa ialah potensi yang wajib dikembangkan pada pembelajaran.
- b. Sebagai alat untuk memperbaiki atau meminimalkan dampak berasal kelemahan yang siswa miliki dalam hal ini seseorang pengajar harus mampu mengembangkan potensi peserta didik serta meminimalisir kekurangan yang dimiliki oleh siswa. tiga.
- c. Sebagai alat untuk mengembangkan serta meningkatkan kemampuan siswa yang mempunyai kebutuhan khusus dalam pembelajaran adaptif seorang pengajar harus mampu berbagi potensi siswa, baik yang reguler atau yang berkebutuhan khusus yang pada pembelajaran biasa tidak pernah dihargai kekurangan atau kelebihan maka dengan pembelajaran adaptif akan sama-sama dikembangkan.

Bimbingan sosial adalah suatu kegiatan memberikan pertolongan dari seseorang yang ahli ataupun seseorang yang professional kepada individu baik dewasa, remaja, juga anak-anak agar mereka bisa mengembangkan kemandirannya, mengoptimalkan kemampuannya, memahami diri mereka sendiri, menggunakan kekuatan yang dimiliki serta pula wahana yang telah terdapat

---

<sup>30</sup> Windayani. “*Pembelajaran Adaptif Pada Sekolah Inklusif*”.(Kuningan),4-5.

disekitarnya yang lalu dengan kekuatan dan juga wahana tersebut bisa berbagi potensi yang ataupun kemampuan sesuai dengan tata cara-istiadat yang berlaku dilingkungannya.<sup>31</sup>

Pada kamus sosiologi serta kependudukan, sosial merupakan suatu hubungan seseorang dengan orang lainnya baik dari tipe yang berbeda ataupun jenis yang sama, buat menghasilkan banyak ataupun sedikit kelompok yang terorganisir, juga tentang kepentingan kepentingan yang timbul dari suatu keadaan.<sup>32</sup>

Bimbingan sosial merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru ataupun orang yang professional untuk menolong seseorang pada mengatasi suatu permasalahan yang berkaitan dengan sosial. Contohnya pergaulan, adaptasi, perseteruan menggunakan teman sebaya atau lain sebagainya. Bimbingan sosial bisa kita pahami pula menjadi bimbingan yang dilaksanakan oleh pembimbing kepada individu untuk membantu individu mencapai pribadi yang dapat menyesuaikan diri dan bersosialisai dengan warga sekitar.

Menurut Mappire, Bimbingan sosial bisa diakui bimbingan sosial ketika bimbingan ditujukan buat individu bisa mengurus permasalahan yang berkaitan dengan sosial, berdasarkan penerangan tersebut peneliti menyimpulkan bimbingan sosial artinya aktivitas bimbingan buat membantu individu terkait masalah sosial

---

<sup>31</sup> Parmadi Andi Mudrika, dkk. *Bimbingan dan Konseling*. (Jambi: Pustaka Ma'arif Press, 2017). 10.

<sup>32</sup> Kartaspura, G. Kartini, *Kamus Sosiologi dan Kependudukan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), 382.

sehingga individu dapat beradaptasi dengan lingkungan masyarakat sekitar.<sup>33</sup>

#### g. Anak Berkebutuhan Khusus

Menurut Tien Supartinah anak berkebutuhan khusus artinya anak yang memiliki kondisi yang spesial yang tidak sama dengan kondisi anak normal lainnya atau anak sebayanya. Sedangkan dari Muljono Abdurrahman anak berkebutuhan spesifik artinya anak yang menyimpang dari kriteria anak normal atau homogen-rata, penyimpangan tersebut bisa dari fisik, emosi, intelektual dan lain sebagainya.<sup>34</sup>

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yg memiliki kelainan pada proses tumbuh kembangnya baik dari intelektual, emosi, sosial serta lain sebagainya, yang menyebabkan anak tersebut berbeda dengan anak sebayanya sehingga memerlukan pelayanan dan juga pendidikan yang khusus.

### 4. Anak Autis

#### a. Pengertian Anak Autis

Istilah untuk penyandang autis berbeda-beda. Ada istilah autis, autisme, autism. Autism sama dengan autisme yaitu merupakan nama dari gangguan perkembangan komunikasi, sosial, perilaku pada anak, *Austitic Child* sama dengan anak autistic adalah keadaan anak yang mengalami gangguan autisme. *Autistic*

<sup>33</sup> Nofi Nur Yuhanita, *Bimbingan Sosial Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Berinteraksi Dengan Teman Sebaya*, Surya Edukasi, 19

<sup>34</sup> Sulton, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Depok, Rajawali Pers, 2020 1

*disorder* sama dengan gangguan *autistic* adalah anak-anak yang mengalami gangguan perkembangan dalam kriteria DSM-IV.<sup>35</sup>

Secara etimologis kata “autisme” berasal dari kata “auto” dan “isme”. Auto artinya diri sendiri, sedangkan isme berarti suatu aliran. Dengan demikian autisme diartikan sebagai suatu paham yang hanya tertarik pada dunia sendiri. Perilakunya timbul sematamata karena dorongan dari dalam dirinya. Penyandang autisme seakan-akan tidak peduli dengan stimulus-stimulus yang datang dari orang lain. Autisme adalah gangguan perkembangan *neorobologis* berat yang mempengaruhi cara seseorang untuk berkomunikasi dan berelasi atau berhubungan dengan orang lain.

Penyandang autisme tidak dapat berhubungan dengan orang lain secara berarti, serta kemampuannya untuk membangun hubungan dengan orang lain terganggu karena ketidakmampuannya untuk berkomunikasi dan mengerti perasaan orang lain. Lebih lanjut dijelaskannya bahwa penyandang autisme memiliki gangguan pada interaksi sosial, komunikasi baik verbal maupun non verbal, imajinasi, pola perilaku *repetitive* dan resistensi terhadap perubahan pada rutinitas.<sup>36</sup>

Selain itu autis dapat diartikan sebagai gangguan perkembangan perpasif yang ditandai oleh adanya abnormalitas dan kelainan yang muncul sebelum anak berusia 3 tahun, dengan

---

<sup>35</sup> Mega Iswari Biran dan Nurhastuti, *Pendidikan Anak Autisme*, (Kuningan Jawa Barat: Goresan Pena, 2016), hlm 7.

<sup>36</sup> Mega Iswari Biran dan Nurhastuti, *Pendidikan Anak Autisme*, hlm 7

ciri-ciri fungsi yang abnormal dalam tiga bidang yaitu interaksi sosial, komunikasi, dan perilaku yang terbatas dan berulang, sehingga mereka tidak mampu mengekspresikan perasaan maupun keinginan, sehingga perilaku dan hubungan dengan orang lain menjadi terganggu.

Keadaan ini terjadi tiga sampai empat kali lebih banyak pada laki-laki dari pada anak perempuan. Autisme dapat terjadi pada setiap anak tidak memandang lapisan sosial ekonomi, tingkat pendidikan orang tua, ras, maupun agama. Bila diamati beberapa definisi autisme di atas, maka nyata sekali pada hakekatnya memberikan batasan yang sama-sama menyatakan bahwa autisme merupakan gangguan proses perkembangan neurobiologis berat yang terjadi dalam tiga tahun pertama kehidupan.

Hal ini menyebabkan gangguan pada bidang komunikasi, bahasa, kognitif, sosial dan fungsi adaptif, sehingga menyebabkan anak-anak tersebut seperti manusia “aneh” yang seolah-olah hidup dalam dunianya sendiri. Semakin lama perkembangan mereka semakin jauh tertinggal dibandingkan anak seusia mereka ketika umur mereka semakin bertambah.

#### **b. Karakteristik Anak Autisme**

Karakteristik anak autistik adalah adanya enam gejala/gangguan, yaitu dalam bidang:<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Mega Iswari Biran dan Nurhastuti, *Pendidikan Anak Autisme*, hlm 9

1. Masalah atau gangguan di bidang komunikasi, dengan karakteristik yang nampak pada anak autistic berupa perkembangan bahasa anak autistik lambat atau sama sekali tidak ada (anak tampak seperti tuli, sulit berbicara, atau pernah berbicara lalu kemudian hilang kemampuan bicara), kadang-kadang kata-kata yang digunakan tidak sesuai artinya, mengoceh tanpa arti secara berulang-ulang, dengan bahasa yang tidak dapat dimengerti oleh orang lain, bicara tidak dipakai untuk alat berkomunikasi, senang meniru. Bila senang meniru, dan dapat menghafal kata-kata atau nyanyian yang didengar tanpa mengerti artinya.
2. Masalah atau gangguan di bidang interaksi sosial, dengan karakteristik berupa anak autistic lebih suka menyendiri, anak tidak melakukan kontak mata dengan orang lain atau menghindari tatapan muka atau mata dengan orang lain, tidak tertarik untuk bermain bersama dengan teman, baik yang sebaya maupun yang lebih tua dari umurnya, bila diajak bermain, anak autistik itu tidak mau dan menjauh.
3. Masalah atau gangguan di bidang sensoris, dengan karakteristik berupa anak autistik tidak peka terhadap sentuhan, seperti tidak suka dipeluk, anak autistik bila mendengar suara keras langsung menutup telinga, senang mencium-cium, menjilat mainan atau

benda-benda yang ada disekitarnya dan tidak peka terhadap rasa sakit atau takut.<sup>38</sup>

4. Masalah atau gangguan di bidang pola bermain, dengan karakteristik berupa anak autistik tidak bermain seperti anak-anak pada umumnya, tidak suka bermain dengan anak atau teman sebayanya, tidak memiliki kreatifitas dan tidak memiliki imajinasi, tidak bermain sesuai fungsi mainan, misalnya sepeda dibalik lalu rodanya diputar-putar, dan senang terhadap benda-benda yang berputar.

5. Masalah atau gangguan di bidang pola bermain, dengan karakteristik berupa: Anak autistik dapat berperilaku berlebihan atau terlalu aktif dan berperilaku berkurangan, anak autistik memperlihatkan perilaku stimulasi diri atau merangsang diri sendiri seperti bergoyang-goyang mengepakkan tangan seperti burung. Anak autistik tidak suka kepada perubahan dan anak autistik duduk bengong, dengan tatapan kosong.

6. Masalah atau gangguan di bidang emosi, dengan karakteristik berupa: Anak autistik sering marah-marah tanpa alasan yang jelas, tertawa-tawa dan menangis tanpa alasan, dapat mengamuk, kadang agresif dan merusak dan anak autistik kadang-kadang menyakiti dirinya sendiri.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Mega Iswari Biran dan Nurhastuti, *Pendidikan Anak Autisme*, 10.

<sup>39</sup> Mega Iswari Biran dan Nurhastuti, *Pendidikan Anak Autisme*, 11.

Penyandang autisme dapat dikelompokkan berdasarkan interaksi sosial, saat muncul kelainannya dan berdasarkan tingkat kecerdasan, yang penjelasannya sebagai berikut:<sup>40</sup>

1) Klasifikasi berdasarkan interaksi sosial:

- a. Kelompok yang menyendiri, banyak terlihat pada anak-anak yang menarik diri, acuh tak acuh dan akan kesal bila diadakan pendekatan sosial serta menunjukkan perilaku dan perhatian yang terbatas.
- b. Kelompok yang pasif dapat menerima pendekatan sosial dan bermain dengan anak lain jika pola permainannya disesuaikan dengan dirinya.
- c. Kelompok yang aktif tapi aneh secara spontan akan mendekati anak lain, namun interaksi ini sering kali tidak sesuai dan sering hanya sepihak.

d. Klasifikasi berdasarkan saat kemunculan kelainannya:

- a) Autisme infantil; istilah ini digunakan untuk menyebutkan anak-anak autistik yang kelainannya sudah nampak sejak lahir.
- b) Autisme fiksasi; yang disebut autisme fiksasi adalah anak-anak
- c) autistik yang pada waktu lahir kondisinya normal, tanda-tanda

---

<sup>40</sup> Mega Iswari Biran dan Nurhastuti, *Pendidikan Anak Autisme*, 12.

- d) autistiknya muncul kemudian setelah berumur dua atau tiga tahun.<sup>41</sup>

### c. Dampak Gangguan Autisme

Bila dilihat dari penampilan luar secara fisik, anak-anak penyandang autisme tidak berbeda dengan anak-anak lain pada umumnya. Perbedaan anak autisme dengan anak dapat dilihat apabila mereka melakukan aktivitas seperti berkomunikasi, bermain dan sebagainya.

Dengan memahami karakteristiknya ini kita dapat membedakan anak autisme dengan anak-anak lain yang bukan penyandang autisme. Dampak gangguan tersebut ditinjau dari interaksi sosial, komunikasi dan pola bermain, serta aktivitas dan minat.<sup>42</sup>

- 1) Dampak gangguan dari segi interaksi sosial Anak autisme dapat dikenal dengan mengamati interaksi sosialnya yang ganjil dibandingkan anak pada umumnya, seperti:
  - a) Menolak bila ada yang hendak memeluk.
  - b) Tidak mengangkat kedua lengannya bila diajak untuk digendong.
  - c) Ada gerakan pandangan mata yang abnormal.
  - d) Gagal menunjukkan suatu objek kepada orang lain.
  - e) Sebagian anak autisme acuh dan tidak bereaksi terhadap pendekatan
  - f) orangtuanya, sebagian lainnya malahan merasa terlalu cemas bila

<sup>41</sup> Mega Iswari Biran dan Nurhastuti, *Pendidikan Anak Autisme*, 13.

<sup>42</sup> Mega Iswari Biran dan Nurhastuti, *Pendidikan Anak Autisme*, 15.

- g) berpisah dan melekat pada orangtuanya.
  - h) Gagal dalam mengembangkan permainan bersama teman-teman
  - i) sebayanya, mereka lebih suka menyendiri.<sup>43</sup>
- 2) Dampak gangguan dari segi komunikasi dan pola bermain. Sekitar 50% anak autisme mengalami keterlambatan dan abnormalitas dalam berbahasa dan berbicara. Hal ini merupakan keluhan yang paling sering disampaikan oleh orangtua anak-anak autisme. Bergumam yang biasanya pada tahap perkembangan bicara yang normal muncul sebelum dapat mengucapkan kata-kata, pada anak autisme hal ini mungkin tidak nampak.
- 3) Dampak gangguan dari segi aktivitas dan minat. Pada aspek aktivitas dan minat, anak autisme memperlihatkan abnormalitas dalam bermain, seperti stereotipi, diulang-ulang, dan tidak kreatif. Beberapa anak mungkin tidak menggunakan alat mainannya sesuai dengan yang seharusnya. Demikian juga kemampuan untuk mengantikan satu benda dengan benda lain yang sejenis sering tidak sesuai. Anak autisme menolak adanya perubahan lingkungan dan rutinitas baru. Misalnya mereka akan mengalami kesukaran bila jalan yang biasa ia tempuh ke sekolah diubah atau piring yang bisa dipakainya untuk makan diganti.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Mega Iswari Biran dan Nurhastuti, *Pendidikan Anak Autisme*, 16

<sup>44</sup> Mega Iswari Biran dan Nurhastuti, *Pendidikan Anak Autisme*, 18

#### d. Faktor Penyebab terjadinya autisme:

Dua faktor penyebab autisme, yaitu:

- a. Faktor psikososial, karena pola asuh orang dan teori gangguan neuro-biologist yang menyebutkan gangguan neuroanatomi atau gangguan biokimiawi otak. Beberapa faktor yang sampai sekarang dianggap penyebab autisme .
- b. Faktor genetik, gangguan pertumbuhan selotak pada janin, gangguan pencernaan, keracunan logam berat, gangguan auto – imun, pada anak - anak yang mengalami masalah pre – natal seperti: Prematur, postmatur, pendarahan antenatal pada trisemester pertama -kedua, anak yang dilahirkan oleh ibu yang berusia lebih dari 35 tahun, dan anak - anak dengan riwayat persalinan yang tidak spontan.<sup>45</sup>

Adapun Faktor Penghambat dan Pendukung ialah:

Faktor penghambat interpersonal diantaranya yaitu:

kredibilitas komunikator yang rendah, kurangnya memahami latar belakang aktor komunikasi lain, kurang memahami bagaimana karakteristik komunikasi. prasangka buruk, gangguan verbalitas, komunikasi satu arah, tidak digunakan media yang tepat, perbedaan bahasa, dan perbedaan persepsi. Berkomunikasi dengan anak autis tentu berbeda dengan berkomunikasi dengan anak tanpa gangguan apa pun. Hal ini disebabkan kondisi-kondisi yang dialami anak autis, yakni:

---

<sup>45</sup> Ridhyalla Afnuhazi, Febria Syafyu Sari, "Pengaruh Terapi Social Skills Training (SST) Dengan dan Tanpa Diet Casein Free Gluten Free (CFGF) Terhadap Kemampuan Sosialisasi Anak Autisme". Jurnal Kesehatan Medika Sainika, Vol.10, No 1, hlm 60.

1. Gangguan dalam berkomunikasi baik verbal maupun nonverbal, seperti terlambat bicara, mengeluarkan katakata dalam bahasanya sendiri yang tidak dapat dimengerti, echolalia, sering meniru dan mengulang kata tanpa ia mengerti maknanya.
2. Gangguan dalam melakukan interaksi sosial, hal tersebut seperti menghindari kontak mata, tidak melihat jika dipanggil, menolak untuk dipeluk dan lebih suka bermain sendiri.
3. Gangguan pada bidang perilaku yang dapat terlihat dengan adanya perilaku yang berlebihan dan kekurangan, seperti impulsive, hiperaktif, repetitive, namun terkadang dilain waktu terkesan pandangan mata kosong, melakukan permainan yang sama dan monoton. Kadang-kadang ada juga kelekatan pada benda tertentu, seperti gambar, karet, dan lain-lain yang selalu dibawanya kemanapun.
4. Gangguan pada bidang perasaan atau emosi, seperti kurangnya empati, simpati dan toleransi. Kadang-kadang tertawa dan marah sendiri tanpa sebab yang nyata dan sering mengamuk tanpa kendali bila tidak mendapatkan apa yang di inginkan.
5. Gangguan dalam persepsi sensoris seperti mencium-cium dan menggigit mainan atau benda, bila mendengar suara tertentu langsung memnutup telinga, tidak menyukai rabaan dan pelukan.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> Rakhmatin Tina, Amilia Dian, "Proses Komunikasi Interpersonal Orang tua Dengan Anak autis Dalam Membentuk Kemandirian Anak" Jurnal Common, Vol. 2, No 2, hlm 152.

Faktor Pendukung yaitu pada sarana dan prasarana,dukungan,moral dari orang tua, kerjasama sekolah dengan orang tua, dan sekolah memberikan fasilitas berupa alat penunjang pembelajaran atau media pembelajaran khususnya kepada anak autis.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

##### 1. Jenis Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian. Metode kualitatif adalah langkah-langkah penelitian sosial untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata dan gambar. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Lexy J. Moleong bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.<sup>47</sup> Pendekatan penelitian kualitatif adalah pendekatan yang tidak menggunakan dasar kerja statistik, tetapi berdasarkan bukti-bukti kualitatif. Dalam tulisan lain menyatakan pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang berdasarkan pada kenyataan lapangan dan apa yang dialami oleh responden akhirnya dicarikan rujukan teorinya.<sup>48</sup>

##### 2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah analisis deskriptif, dimana bertujuan untuk menganalisis, menggambarkan dan meringkas berbagai kondisi, situasi dan berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara dan observasi mengenai masalah yang diteliti yang terjadi dilapangan.

Jenis Penelitian ini sesuai penelitian yang akan di teliti, Karena dalam

---

<sup>47</sup> Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 11

<sup>48</sup> Sujdarwo, Metodologi Penelitian Sosial, (Bandung: Mandar Maju, 2011), h.25

peneliti ingin menganalisis terhadap "Implementasi Guru dalam melatih Kemampuan Adaptasi Sosial pada Anak Autis di SMP Science Qur'an Al Irsyad Al Islamiyyah Jember."

## **B. Lokasi Penelitian**

Tempat penelitian yang menjadi objek penelitian ini berada di lembaga SMP Science Qur'an Al Irsyad Al Islamiyyah Jember yang berlokasikan Jl. Karimata Gg. Barokah No. 53, Gumuk Kerang, Kecamatan Sumpersari, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Lokasi ini dipilih di Al Irsyad itu ada shadow teachernya yang memang menghandle anak ABK di kelas, Karena shadow teacher ini yang memberikan program ke anak ABK agar anak bisa beradaptasi di kelas, bisa bersosialisasi berinteraksi di kelas, sebagai tempat peneliti ingin mengetahui kemampuan adaptasi sosial pada anak autis, Karena itu peneliti ingin meneliti kondisi kemampuan adaptasi sosial pada anak autis di SMP Science Qur'an Al Irsyad Al Islamiyyah Jember.

## **C. Subjek Penelitian**

Dalam penelitian ini agar mendapatkan subjek yang sesuai maka peneliti menentukan subjek, penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dimana teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tau tentang apa yang kita harapkan.<sup>49</sup> Adapun yang menjadi subyek atau sumber data yakni:

---

<sup>49</sup> Ade Islamiyah, *Metodologi Penelitian*, (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2019), 66.

1. Guru Inklusi atau Pendamping anak ABK yang berwenang dalam penanganan Anak ABK di SMP Science Qur'an Al Irsyad Al Islamiyyah Jember. Di antaranya:

- a. Bapak Rizqon Muharram, S. Pd. I Sebagai Kepala Sekolah yang mengontrol jalannya pembelajaran setiap kelas.
- b. Ibu Lega Nur Mawaddah, S.Psi selaku bidang koordinator guru inklusi yang mengerti kondisi dan situasi anak berkebutuhan khusus.
- c. Bapak Ahmad Ardiyanto, M. Pd selaku Wakil Kepala Sekolah yang mengajar di dalam kelas.
- d. Ibu Rizquna Erliz Delftana, M. Pd. Selaku wali kelas yang mengajar anak yang di dalamnya ada anak ABK (Autis)

2. Tiga anak autis di SMP Science Qur'an Al Irsyad Al Islamiyyah Jember, yakni:

- a. Adis Fikri Nur Azizi, penyandang anak autis komunikasinya belum bisa dan butuh obat
- b. Annisa Febrina Pharathivhi Yaqin, Penyandang autis yang memilik akademik bagus akan tetapi dalam segi berinteraksi dan emosi belum bisa.
- c. Pramudwipa Agnitama, Penyandang autis yang anaknya pintar akan tetapi menjauhkan diri dari teman-temannya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Subjek dalam penelitian ini sesuai dengan kriteria yaitu anak autis yang mampu dalam beradaptasi sosial , serta guru yang mengajar di SMP Science Qur'an Al Irsyad Al Islamiyyah Jember.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan mengumpulkan beberapa dokumentasi agar memperoleh informasi yang di butuhkan:

##### **1. Observasi**

Observasi merupakan suatu metode dengan mengamati secara langsung objek yang diteliti. Observasi digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Informasi yang diperoleh melalui observasi meliputi ruang (tempat), pelaku, aktivitas, objek, tindakan, kejadian dan peristiwa, waktu, dan emosi.<sup>50</sup>

Metode Observasi di lakukan untuk memperoleh data mengenai :

1. Implementasi guru dalam melatih kemampuan adaptasi sosial pada anak Autis
2. Penghambat dan Pendukung Implementasi guru dalam melatih kemampuan adaptasi sosial pada anak autis.

Adapun beberapa hal yang harus dilakukan dalam melakukan kegiatan observasi, diantaranya:

---

<sup>50</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Penerbit Kencana Media, 2012), 118.

- a. Memiliki Pengetahuan yang mencakup terhadap subjek dan objek yang akan diamati.
- b. Mencatat segala hal penemuan, pengamatan yang peneliti temukan di dalam proses observasi.<sup>51</sup>

## 2. Wawancara

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan wawancara semi terstruktur yang mana pertanyaan-pertanyaan yang diajukan telah disusun sebelumnya namun bisa berkembang serta berubah sesuai dengan topik yang diberikan. Hal ini bertujuan untuk menemukan permasalahan menggunakan cara yang lebih luas serta terbuka. Peneliti mendengarkan dengan teliti mencatat apa yang narasumber sampaikan di luar dari pedoman wawancara yang sebelumnya sudah dipersiapkan.<sup>52</sup> Adapun dalam data wawancara ini yang diperlukan yaitu sebagai berikut:

- a. Implementasi Guru dalam melatih kemampuan adaptasi sosial pada anak autis di SMP Science Qur'an Al Irsyad Al Islamiyyah Jember.
- b. Penghambat dan pendukung implementasi guru dalam melatih kemampuan adaptasi sosial pada anak autis.

---

<sup>51</sup> Sugiyono, "Metode Pendidikan Kualitatif R&D," (Bandung: Alfabeta, 2013), 224

<sup>52</sup> Nizamuddin, dkk, *Metode Penelitian Kajian Teoritis dan Praktis Bagi Mahasiswa* (Riau: DOTPLUS Publisher, 2021), 174.

### 3. Dokumentasi

Menurut Arikunto dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, data-data, foto, dan dokumen lain yang dapat diamati.<sup>53</sup> Adapun dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini diantaranya:

- a. Dokumentasi gambar: foto, kegiatan wawancara.
- b. Dokumentasi gambar: foto saat berinteraksi dengan subjek.
- c. Catatan pertanyaan yang akan digunakan dalam proses penelitian.

### E. Analisis Data

Setelah proses pengumpulan data penelitian, langkah selanjutnya yaitu melakukan analisis data. Metode analisis data merupakan suatu bagian yang diuraikan mengenai prosedur analisis data yang digunakan oleh peneliti agar mendapatkan keabsahan data yang berada dilapangan.<sup>54</sup>

Miles dan Huberman menyatakan bahwa analisis dibagi dalam empat alur kegiatan yang terjadi bersamaan. Keempat alur tersebut yaitu pengumpulan data, reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan (conclusion).<sup>55</sup>

#### 1. Pengumpulan Data

Data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data itu mungkin telah dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman), dan biasanya “diproses” kira-kira sebelum siap digunakan (melalui pencatatan,

<sup>53</sup> Arikunto, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Bina Aksara, 2006), 158.

<sup>54</sup> Tim Penyusun UIN KHAS jember, 48.

<sup>55</sup> Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif.*, 163.

pengetikan, penyuntingan, atau alih-tulis).<sup>56</sup>

Pengumpulan data dilakukan peneliti dengan membuat catatan yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang merupakan catatan dari lapangan.

## 2. Reduksi Data

Mereduksi data berarti meringkas, memilah hal yang penting, memfokuskan pada hal yang pokok, mencari tema dan pola, serta membuang hal yang tidak penting. Dengan kata lain, proses reduksi data ini terus-menerus dilakukan peneliti selama penelitian untuk menghasilkan catatan pokok dari data yang didapat dari hasil pencarian data.<sup>57</sup> Pada reduksi data ini, peneliti meringkas data serta memilah hal penting dari kajian dan membuang hal-hal yang dianggap tidak penting atau tidak berkaitan dengan judul penelitian.

## 3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan data tertata rapi yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa data yang diterima berupa cerita, maka perlu dilakukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.<sup>58</sup>

Peneliti memaparkan data dengan cara sederhana mengenai judul penelitian pada tahap ini.

---

<sup>56</sup> Matthew B. Miles & A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru* (Jakarta: UI-Press, 2014), 15.

<sup>57</sup> Sandu Siyoto & M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 122.

<sup>58</sup> Sandu Siyoto & M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian...*,123

#### 4. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir ialah menarik kesimpulan. Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari data yang didapat. Tujuan penarikan kesimpulan ialah untuk mendapatkan arti dari data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan.

#### F. Keabsahan Data

Dalam melakukan penelitian kualitatif, data yang didapat harus diungkap kebenarannya melalui teknik keabsahan data. Keabsahan data dalam penelitian kualitatif merupakan tahapan penelitian dimana hasil penelitian yang diperoleh selama melakukan penelitian diuraikan dan dinyatakan valid berdasarkan keadaan nyata pada subjek penelitian. Pada penelitian ini dilakukan triangulasi untuk mengetahui keabsahan data. Triangulasi adalah teknik pengecekan keabsahan data dengan menggunakan sesuatu selain data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data.<sup>59</sup> Dalam penelitian ini Triangulasi yang digunakan ada 2 yaitu:

##### 1. Triangulasi Sumber (data)

Triangulasi ini membandingkan dan mengecek kembali kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda dalam metode kualitatif. Cara meningkatkan kepercayaan penelitian yaitu dengan mencari data pada sumber yang bermacam-macam yang memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lainnya.

---

<sup>59</sup> Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rodaskarya, 2007), 330.

Peneliti membutuhkan eksplorasi agar memeriksa dari kebenaran data pada bermacam-macam sumber. Triangulasi sumber digunakan untuk meneliti Implementasi Guru dalam melatih kemampuan adaptasi sosial pada anak autis di SMP Science Qur'an Al Irsyad Al Islamiyyah Jember. Triangulasi sumber dimanfaatkan dalam membandingkan hasil wawancara dari Koordinator Guru Inklusi, Kepala sekolah, Wakil kepala sekolah, Wali kelas dan Anak autis.

## 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan sebagai menguji kredibilitas atau kekuatan data yang dilakukan melalui cara mengecek data sumber yang sama namun dengan cara yang berbeda, misalnya data yang didapatkan melalui wawancara lalu dicek melalui observasi dan dokumentasi. Triangulasi teknik digunakan untuk meneliti Implementasi Guru dalam Melatih Kemampuan Adaptasi Sosial Pada Anak Autis di SMP Science Qur'an Al Irsyad Al Islamiyyah Jember. Triangulasi teknik dimanfaatkan peneliti dengan menggunakan perbandingan data wawancara terhadap hasil observasi juga isi dokumentasi. Kesimpulan dari keabsahan data dalam penelitian ini memanfaatkan triangulasi sumber dan teknik, dengan memanfaatkan teknik tersebut menyisihkan berbagai perbedaan ketika mengumpulkand ata menggunakan perbandingan dari beberapa sumber juga teknik.

## G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan yang dilakukan dalam penelitian kualitatif ini yaitu:

### 1) Tahap pra Penelitian Lapangan

Tahap pra lapangan merupakan suatu tahapan dilakukan peneliti untuk mencari gambaran dari permasalahan dan latar belakang serta referensi yang berkaitan dengan judul yang akan diteliti sebelum terjun ke lapangan. Tahap-tahapan yang dilakukan oleh penelitian yaitu:

- a. Menemukan problematika dalam penelitian
- b. Menyusun pelaksanaan penelitian
- c. Melakukan observasi
- d. Memilih dan memanfaatkan informasi
- e. Melakukan perizinan
- f. Mempersiapkan perlengkapan penelitian.

### 2) Tahap Pelaksanaan Lapangan

Dalam tahap ini peneliti memasuki serta mengobservasi di SMP Science Qur'an Al Irsyad Al Islamiyyah Jember.

Peneliti juga memulai untuk memasuki objek penelitian serta mulai mengumpulkan data dengan alat yang sudah disediakan. Adapun tahapan yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu:

- a. Peneliti mengumpulkan data yang dilaksanakan dengan memulai teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

b. Mengelola data dari data yang dikumpulkan untuk menyusun proses analisis data.

### 3.) Tahapan Analisis Data

Dalam tahap ini peneliti mengumpulkan data serta menyusun data yang telah diperoleh selama dalam proses pengumpulan data, peneliti juga akan memaparkan analisis dalam bentuk uraian data dan temuan dalam penelitian. Pada tahap ini peneliti akan melakukan analisis data setelah semua data terkumpul dan disusun.

### 4.) Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari tahapan penelitian yang peneliti lakukan, dari tahapan ini peneliti memaparkan hasil penelitian secara sistematis dan dilaporkan sebagai laporan sebuah penelitian yang sesuai dengan pedoman yang berlaku di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.<sup>60</sup>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

---

<sup>60</sup> Tim Penyusun UIN KHAS Jember, 96.

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini periset hendak menguraikan menimpa penyajian informasi serta analisisnya. Penyajian informasi berisi deskriptif informasi yang diperoleh dalam pengumpulan informasi di lapangan tata cara serta prosedur yang sudah dijabarkan pada bab lebih dahulu. Deskripsi informasi dimulai dengan deskripsi menimpa data- data universal, misalnya cerminan obyek riset. Berikutnya ulasan temua yang mangulas tentang hasil wawancara dengan informan, hasil observasi dalam aktivitas interaksi informan dengan lingkungannya serta hasil dari riset dokumentasi. Penjelasan berbentuk deskripsi serta table yang disusun bersumber pada data yang didapatkan dari informan.

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

Berikut diuraikan obyek penelitian yang mendeskripsikan letak atau lokasi penelitian demikian juga dengan kondisinya. Obyek dari penelitian ini merupakan lembaga pendidikan yang menerima anak ABK yaitu SMP Scine Qur'an Al Irsyad Al Islamiyyah Kabupaten Jember.

1. Sejarah singkatnya berdirinya SMP Science Qur'an Al Irsyad Al Islamiyyah Jember

Al Irsyad Al Islamiyyah adalah salah satu diantara lima organisasi pelopor kebangkitan pertama di Indonesia. Suara kebangkitan yang ditiupkan oleh Al Irsyad Al Islamiyyah bernafas keagamaan yaitu menggairahkan hidup dalam kemurnian Islam. Al Irsyad Al Islamiyyah adalah organisasi yang didirikan oleh Syech Ahmad Surkati, seorang

ulama kharismatik yang berasal dari Negeri Sudan, Afrika, pada tahun 1914 M.

Dalam perkembangannya organisasi ini mampu mendirikan cabang-cabang hampir di seluruh kabupaten yang ada di Indonesia bahkan mampu membentuk perwakilan-perwakilan khusus yang ada di luar negeri. Al Irsyad Al Islamiyyah Jember sendiri didirikan pada tahun 1960-an. Dikarenakan fokus lembaga ini adalah kepada pendidikan, maka aktifitas pertama yang dilakukan adalah mendirikan Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA) Al Irsyad Al Islamiyyah Jember. TPA berlokasi di sebuah rumah sewaan sederhana di jalan Dahlia (Komplek Stasiun Kereta Api) sebagai tempat pusat kegiatan. Alhamdulillah, sambutan hangat dari masyarakat terhadap TPA tersebut menjadi awal kiprah Al Irsyad Al Islamiyyah Jember yang terus berkembang.

TPA diharapkan masyarakat sekitar tahu dan merasakan keberadaan Al Irsyad Al Islamiyyah. Cara ini terbukti ampuh dengan banyaknya santri-santriwan yang mencapai 100 orang, demikian juga dengan pengajian yang diikuti wali santri-santriwan yang berjalan dengan baik.

Pimpinan Cabang Al Irsyad Al Islamiyyah Jember pada tahun 2005 mendirikan Kelompok Bermain (Day Care) dan Sekolah Dasar. Alhamdulillah Animo masyarakat cukup baik terhadap sambutan pendirian unit-unit pendidikan tersebut, sehingga SD Al Irsyad dapat terus berkembang dan menjadi salah satu sekolah unggul di kabupaten jember

hingga saat ini. Seiring berjalannya waktu di tahun- tahun berikutnya karena dorongan masyarakat, akhirnya Pendidikan dan Pengajaran pada tahun 2020 mendirikan Home Schooling dan di tahun 2021 mendirikan SMP Science Quran Al Irsyad Al Islamiyyah Jember.<sup>61</sup>

## 2. Profil SMP Science Qur'an Al Irsyad Al Islamiyyah Jember

Berikut peneliti menyajikan profil Lembaga :

### a. Identitas Sekolah

- 1) Nama Sekolah : SMP Science Qur'an Al Irsyad Al Islamiyyah Jember
- 2) NPSN : 70027167
- 3) Alamat Sekolah : JL. Karimata Gg. Barokah No. 53 kabupaten Jember Jawa Timur Indonesia
- 4) Kode Pos: 68121

### b. Data Pelengkap

- 1) Tahun berdiri : 2021
- 2) Tahun Beroperasi : 2021

### c. Jenis ABK:

- 1) Retardasi Mental (RM)
- 2) Autism Spectrum Disorder (ASD)
- 3) Slow Learner (SL)<sup>62</sup>

<sup>61</sup> SMP Scine Qur'an al Irsyad Al Islamiyyah Jember,"Sejarah Sekolah",Jember 14 Mei 2024

<sup>62</sup> SMP Science Qur'an al Irsyad Al Islamiyyah Jember,"Profil Sekolah",Jember 14 Mei 2024

### 3. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Science Qur'an Al Irsyad Al Islamiyyah

#### Jember

##### a. Visi

Menjadi sekolah Islam inspiratif yang mampu mencetak peserta didik menjadi pribadi shalih, mushlih dan berprestasi di bidang akademik dan non akademik.

##### b. Misi

1) Menyelenggarakan proses pendidikan yang menyeimbangkan pencapaian masa aqil dan baligh siswa.

2) Menanamkan aqidah dan akhlak terhadap siswa dalam kehidupan sehari-hari

3) Menyelenggarakan proses pendidikan yang menumbuhkan kesadaran siswa akan tujuan penciptaan dan hakekat kehidupannya.

4) Membiasakan siswa untuk peduli terhadap lingkungan sosial

5) Menciptakan proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif

6) Menyelenggarakan proses pendidikan yang mengoptimalkan potensi siswa untuk berprestasi<sup>63</sup>

##### c. Tujuan

1. Menyelenggarakan pendidikan yang mengarah pada pembentukan ibadah dan akhlak mulia melalui pembiasaan di sekolah dan rumah.

---

<sup>63</sup> SMP Science Qur'an al Irsyad Al Islamiyyah Jember, "Visi dan Misi", Jember 14 Mei 2024

2. Menerapkan manajemen mutu berbasis sistem sekolah untuk menjamin proses belajar mengajar secara efektif dan integratif dengan nilai- nilai Islam, berpikir tingkat tinggi dan literasi numerasi.
3. Menyelenggarakan program bina prestasi akademik dan non akademik untuk meningkatkan daya kompetitif di tingkat nasional dan internasional
4. Mengembangkan sistem dan lingkungan sekolah yang kondusif bagi terbentuknya jiwa kepemimpinan dan daya saing siswa di era global 4.0.
5. Mengembangkan sistem tata pengelolaan sekolah unggul dan mudah dicontoh.
6. Mengembangkan sistem dan lingkungan sekolah yang berbudaya lingkungan untuk mewujudkan sekolah adiwiyata ( eco green school ).<sup>64</sup>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

---

<sup>64</sup> SMP Science Qur'an al Irsyad Al Islamiyyah Jember, "Tujuan Sekolah", Jember 14 Mei 2024

## 4. Struktur Organisasi SMP Science Qur'an Al Irsyad Al Islamiyyah Jember



**Struktur Organisasi SMP Science Qur'an Al Irsyad Al Islamiyyah  
Jember**

Sumber data SMP Science Qur'an Al Irsyad Al Islamiyyah Jember 2024

## 5. Data Guru SMP Science Qur'an Al Irsyad Al Islamiyyah Jember

**Tabel 4.1**  
**Data Guru SMP Science Qur'an Al Irsyad Al Islamiyyah Jember**

No	Nama Guru	Jabatan	Pendidikan
1.	Elok Nur Faikoh, M.Pd.	Kepala Sekolah	S2
2.	Hikmah Ardiantika S, M.Pd.	Waka Kurikulum, Bendahara	S2
3.	Ahmad Ardiyanto, M.Pd	Waka Kesiswaan	S2
4.	Dicky Rizaldi S.Tr.P	Wali kelas 7A	S1
5.	Zahra Mumtazah, S.Sos	Wali kelas 7B	S1
6.	Lega Nur Mawaddah, S.Psi	Wali kelas 8A	S1
7.	Aisyah Mitadithia Ningsih, S.hum	Wali kelas 8B	S1
8.	Rizqon Muharam, S.Pd.I	Guru	S1
9.	Arif Al Ghifari, S.Pd.	Guru	S1

10.	Aulia Nabila D,S.P	Guru	-
11.	Farah Jalilah, M.Pd	Guru	S2
12.	Fenty Shintya Riadani,S.Pd	Guru	S1
13.	Ida Ulan Asih, S.Pd	Guru	S1
14.	Mohammad Solihin,S.Pd	Guru	S1
15.	Muhammad Birril	Guru	S1
16.	Nur Darwati, M.Pd	Guru	S2
17.	Rike Galina Prastia Risti, MKM	Guru	-
18.	Rizki Firmansyah,A.Md.Kom	Guru	D3
19.	Rizquna Erriez Delftana, M.Pd	Guru	S2

Sumber data: SMP Scine Qur'an Al Irsyad Al Islamiyyah Jember 2024

#### 6. Data Siswa Berkebutuhan khusus SMP Science Qur'an Al Irsyad Al Islamiyyah Jember

**Tabel 4.2**  
**Data Siswa Berkebutuhan khusus**

No	Nama Siswa	Kelas	Kode
1.	Adis Fikri Nur Azizi	7A	ASD
2.	Adzania Maritsa Elora Josyan	8B	RM
3.	Annisa Febrina Phrativhi Yaqin	7B	ASD
4.	Ardenis Ghulam FilShah	8A	SL
5.	keyza Zhafran Alamsyah	7A	SL
6.	Pramudwipa Agnitama	8A	ASD
7.	Muhammad Firman Maulana Ar Rifa'i	7A	RM
8.	Geraldi Alifiano Adwodjo Putra	8A	SL

Sumber data: SMP Scine Qur'an Al Irsyad Al Islamiyyah Jember

## B. Penyajian Data dan Analisis

Peneliti membahas tentang Implementasi Guru dalam Melatih Kemampuan Adaptasi Sosial Pada Anak Autis di SMP Science Qur'an Al Irsyat Al Islamiyyah Jember. Adapun Penyajian data yang peneliti dapatkan dari penelitian ini akan di uraikan sebagai berikut:

### 1. Implementasi Guru dalam Melatih Kemampuan Adaptasi Sosial Pada Anak Autis di SMP Science Qur'an Al Irsyat Al Islamiyyah Jember.

#### a. Peran Guru dalam meningkatkan Kemampuan Adayatif

SMP Science Qur'an Al Irsyat Al Islamiyyah Jember merupakan lembaga yang memiliki program inklusi yang dimana terdapat sistem pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) yang di integrasikan masuk kedalam kelas reguler (Kelas anak tanpa hambatan perkembangan) untuk belajar bersama anak-anak normal lainnya di sekolah umum. Anak ABK (Autis) terdiri dari 3 Siswa yang berbeda kelas yaitu Kelas 7A( Perempuan), Kelas 7B( Laki-laki), dan Kelas 8A( Laki-laki).

Pernyataan di atas di perkuat oleh Bapak Rizqon Muharram, S. Pd.I. selaku kepala sekolah

“Tidak siswa reguler saja yang mengampu pendidikan di lembaga kami akan tetapi juga terdapat siswa berkebutuhan khusus seperti tiga orang anak autis dan anak berkebutuhan khusus lain nya saya selaku kepala sekolah memiki beberapa guru inklusi dalam penanganan siswa berkebutuhan khusus untuk kemampuan guru dalam meningkatkan kemampuan adaptif yang sering kita dengar dengan istilah lainya yakni kemampuan menyatukan anak berkebutuhan khusus dengan teman sebanya baik dari segi pembelajaran dan psikologinya semua guru utamanya guru inklusi memiliki cara tersendiri dalam penanganan anak autis di mana di

lembaga kami anak autis masih tergolong ringan, untuk penanganannya kami serahkan kepada wali kelas serta guru pendamping yang disebut dengan Shaddow teacher”.<sup>65</sup>

Pernyataan di atas di Perkuat oleh Ahmad Ardiyanto, M. Pd selaku Wakil Kepala Sekolah

“Di SMP Sce Qur’an Al Irsyad Al Islamiyah Jember menyediakan guru pendamping untuk Anak Berkebutuhan Khusus yang disebut dengan Shaddow Teacher. Shaddow Teacher merupakan guru yang membantu anak berkebutuhan khusus agar lebih mudah dalam kegiatan pembelajaran. Di sekolah kami terdapat 4 Guru Shaddow Teacher tugasnya untuk mendampingi kegiatan belajar di kelas sebagaimana anak lainnya. Siswa ABK menggunakan kurikulum yang sama yaitu Kurikulum merdeka”.<sup>66</sup>

Pernyataan di atas di perkuat oleh Ieaga Nur Mawaddah, S. Psi sebagai guru inklusi

“Di SMP Science Qur’an Al Irsyad Al Islamiyyah Jember di fasilitasi Psikolog, Dokter dan Perawat yang Stay di sekolah, Jadi sebelum masuknya anak-anak dikelas dilakuan Asesmen tidak hanya anak berkebutuhan khusus saja melainkan siswa lainnya juga. Dari dilakukan Asesmen tersebut diketahui kebutuhannya apa, IQnya berapa, Kalau anak ABK ada Asasmen lebih lanjutan untuk mengetahui diagnosanya apa, Kebutuhannya apa. Dari situlah diketahui perlakuan seperti apa yang akan di berikan ke anak ABK, ContoH Anak autis ketika sudah di diagnose Setiap anak autis ciri-cirinya berbeda-beda tingkatannya, ada yang ringan ada yang sedang maupun ada yang berat yang di mana perlu penanganan lebih. Yang di dalam SMP Scine Qur’an Al Irsyad Al Islamiyyah Jember Ini Anak Autisnya Sudah bukan sensori Integrasi atau motorik lagi, melainkan ke Bina diri, Interaksi, dan Emosi”.<sup>67</sup>

Dari Penjelasan di atas bahwa Bimbingan pembelajaran terhadap anak ABK tergantung kepada kebutuhannya terutama pada anak autis yang di mana ada prinsip-prinsip pembelajaran yang di namakan IEP (*Individualized Educational Program*) pemebelajaran ini bagi anak

<sup>65</sup> Rizqon Muharram, S. Pd.I, wawancara 20 Mei 2024 Pukul 09.00

<sup>66</sup> Ahmad Ardiyanto, M. Pd, wawancara, 20 Mei 2024, Pukul 09.20

<sup>67</sup> Iega Nur Mawaddah , S. Psi, wawancara 8 Mei, 2024 Pukul 08.45

berkebutuhan khusus, yang cocok dengan kebutuhan anak ABK terutama anak autis yang dimana ada anak Kelas 7B (Perempuan) dalam segi akademik bagus tidak perlu adanya pendampingan lebih terkait dengan akademiknya karena IQnya tinggi.

Akan tetapi dalam segi interaksi. Di dalam interaksi ini diterapkan di dalam kegiatan bina diri dengan membuat kegiatan contohnya memuat susi, membuat es, membuat cuimie dari kegiatan tersebut melatih fokusnya, melatih emosinya, sabar tidaknya ketika mengikuti kegiatan tersebut, Karena tidak semua Anak ABK memiliki kesabaran bisa atau tidaknya. Setelah itu anak-anak disuruh menjual keteman-temannya dari kegiatan tersebut ada proses interaksi, komunikasi dari situ lah terlatih, yang awalnya dia menjauhkan diri dari lingkungan dari kegiatan itu di haruskan untuk berinteraksi dengan teman-temannya. Dari situ lah secara tidak langsung terlatih dalam beradaptasi sosial terhadap lingkungannya, Anak ABK terutama anak autisme mau berinteraksi dengan teman-temannya saja sudah termasuk pencapaian bagi dia.

Anak autis di kelas 7B (laki-laki) dalam segi komunikasi belum bisa karena sebenarnya dia butuh obat, cara melatihnya dengan gambar-gambar, dalam segi motorik halus dan motorik kasar sudah bagus akan tetapi dalam segi komunikasinya belum bisa, jadi di ajarkan dengan cara gambar ,ngobrol, dan interaksi dengan teman.

Lalu ada anak autis di Kelas 8 A (laki-laki) anaknya pintar akan tetapi menjauhkan diri dari teman-temannya, dulu sering marah-marah, sering tidak masuk sekolah dengan cara apa guru bisa mengatasi anak tersebut, dengan cara pendekatan terlebih dahulu dengan cara di ajak mengobrol terlebih dahulu di tanya makan apa pagi tadi?, kalau setiap hari di ajak ngobrol terkait tentang kesehariannya dari situlah ada proses komunikasi dan sudah terbiasa berinteraksi kepada teman-temannya walaupun masih arahan dari guru pendamping, Kemudian ada Interaksi pada temannya yang di mana siswa reguler dengan siswa ABK satu kelas, Di SMP Scine Qur'an Al Irsyad Al Islamiyyah Jember, Para Guru memberikan pengertian kepada siswa reguler sehingga anak-anak reguler paham harus gimana terhadap siswa ABK, dari situlah ada kerja sama antara Guru, siswa reguler dan akan berdampak bagus bagi siswa ABK. Anak reguler mengajak anak ABK untuk di libatkan seperti komunikasi bareng teman-teman dari situlah beradaptasi bareng teman-temannya mau, apalagi suka kalau dilibatkan seperti kerja kelompok. Lalu bekerja sama dengan orang tuanya soal makanan karena anak autis kan ada yang perlu diet dalam arti mengurangi coklat, gula agar tidak tantrum maupun emosi karena penyebab anak ABK tantrum juga bisa karena makanan. Dari situlah guru bekerjasama dengan orang tuanya.

b. Terbentuknya adaptasi sosial pada anak berkebutuhan khusus pada SMP Science Qur'an Al Irsyad Al Islamiyyah Jember

Dalam proses pembelajaran setiap guru berusaha dalam kegiatan belajar mengajar memberikan rasa nyaman baik pada siswa reguler dan siswa berkebutuhan khusus tanpa ada perbedaan satu dengan lainnya di mana setiap guru kelas ataupun yang memiliki tugas sebagai guru bayangan menginginkan setiap peserta didik nyaman dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar

Pernyataan di atas diperkuat oleh Iega Nur Mawaddah, S.

Psi selaku guru kelas

“seorang pendidik psikologi harus memahami emosional pada anak berkebutuhan khusus di mana peran guru inklusi sangat berpengaruh besar dalam meningkatkan kemampuan adaptasi sosial pada anak autis dengan metode komunikasi pendekatan emosional dan pengawasan inten (menitipkan pengawasan anak autis kepada orang tua).”<sup>68</sup>

Pernyataan di atas diperkuat oleh wali murid kelas 7B.

“Semenjak anak saya mengampu pendidikan pada SMP Scine Qur'an Al Irsyad Al Islamiyyah Jember, anak saya mengalami perubahan besar yakni di mana yang awalnya pendiam sekarang bisa berinteraksi dengan teman-temannya. Karena anak saya tergolong anak autis ringan, sedangkan pada kelas inklusi perlakuannya sama dengan kelas reguler. Disitulah keunggulan dari SMP Scine Qur'an Al Irsyad Al Islamiyyah Jember dengan menerapkan pendidikan adaptif dengan tujuan mengetahui kemampuan intelektual, kemampuan kognitif, kemampuan psikomotor anak juga berubah drastic setara dengan anak kelas reguler.”<sup>69</sup>

<sup>68</sup> Iega Nur Mawaddah, S. Psi, Wawancara 8 Mei 2024, Pukul 09.10

<sup>69</sup> Wali Murid dari Annisa Febrina, Wawancara 22 Mei 2024, Pukul 10.00

Bedasarkan hasil wawancara peneliti dapat menemukan bahwasanya penerapan metode atau cara mengajar guru pada SMP Science Qur'an Al Irsyad Al Islamiyyah Jember bahwasanya dalam kelas reguler juga terdapat 8 anak berkebutuhan khusus akan tetapi metode dalam pengajaran tidak memeberikan perlakuan yang berbeda dimana sosok guru bayangan atau lebih tepatnya guru khusus dalam menangani anak autis yang tergolong ringan dengan berbagai cara dari mengajak komunikasi secara intraktif.

## **2. Penghambat dan pendukung Implementasi guru dalam melatih kemampuan adaptasi sosial pada anak autis di SMP Science Qur'an Al Irsyad Al Islamiyyah Jember**

Hambatan dalam penanganan peningkatan kemampuan adaptif pada anak autis yakni terdapat pada dalam cara interaksi guru kelas reguler yang kurang bias memahami kateristik emosional anak berkebutuhan khusus di mana seharusnya memerlukan pendampingan guna mengetahui kecerdasan emosional kecerdasan kemmapuan serta kemampuan interaksi antara anak berkebutuhan khusus dan anak normal pada umumnya pada kegiatan pembelajaran.

Pernyataan di atas di perkuat oleh Rizqon Muharram, S. Pd. I selaku kepala Sekolah

“Kami sebagai tim pendidik dalam menjalankan pengembangan pembelajaran adaptif kami terkendala saat menangani anak autis yang memiliki sikap dan sifat menutup diri dan tidak bisa tertib dalam mengikuti pelajaran kami berusaha mengendalikan kegiatan

mengajar dengan menghadirkan guru inklusi pada lembaga kami<sup>70</sup>.

Pernyataan di atas di perkuat oleh Ahmad Ardiyanto, M.Pd selaku wakil Kepala Sekolah

“Kami sebagai tim pendidik dalam menjalankan pengembangan pembelajaran adaptif kami terkendala saat menangani anak autisme yang memiliki sikap dan sifat menutup diri dan tidak bisa tertib dalam mengikuti pelajaran kami berusaha mengendalikan kegiatan mengajar dengan menghadirkan guru inklusi pada lembaga kami<sup>71</sup>.

Pernyataan di atas di perkuat oleh Iega Nur Mawaddah, S. Psi selaku Guru Inklusi

“Kami sebagai tim pendidik dalam menjalankan pengembangan pembelajaran adaptif kami terkendala saat menangani anak autisme yang memiliki sikap dan sifat menutup diri dan tidak bisa tertib dalam mengikuti pelajaran tugas saya sebagai guru inklusi diantaranya memberikan pengarahan, wadah untuk wali murid anak berkebutuhan khusus selalu meyakinkan siswa tersebut yang tujuannya memiliki kemampuan adaptif, kemampuan interaksi sosial yang tidak berbeda dengan anak pada umumnya.”<sup>72</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti menemukan bahwasanya terdapat beberapa hambatan pada peningkatan kemampuan adaptif di SMP Scine Qur’an Al Irsyad Al Islamiyyah Jember yakni pada proses kegiatan belajar mengajar dikarenakan ada beberapa anak autisme yang memiliki sikap hiper aktif saat di kelas karena tidak ada pemisahan antara siswa reguler dengan siswa berpengetahuan khusus.

<sup>70</sup> Rizqon Muharram, S. Pd. I, Wawancara 20 Mei 2024, Pukul 09.00

<sup>71</sup> Ahmad Ardiyanto, M.Pd, Wawancara 20 Mei 2024, Pukul 09.20

<sup>72</sup> Iega Nur Mawaddah, S. Psi, Wawancara 8 Mei 2024, Pukul 08.50

### C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan merujuk pada hasil temuan peneliti di lapangan melalui wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Pemaparan hasil temuan peneliti antara lain:

#### 1. Implementasi Guru dalam Melatih Kemampuan Adaptasi Sosial Pada Anak Autis di SMP Science Qur'an Al Irsyad Al Islamiyyah Jember

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi terkait dengan penerapan guru dalam melatih kemampuan adaptasi sosial pada anak autis dilakukan beberapa proses adaptasi sosial. Ditemukan proses adaptasi anak inklusi menerapkan keseimbangan antara organisme dengan lingkungannya, oleh karena itu lingkungan dipandang hal yang terus menerus, mendorong siswa untuk membiasakan diri terhadap relasi realitas, Jadi guru melakukan bimbingan, arahan supaya peserta didik itu mengikuti apa yang diinginkan oleh pendidik, Guru juga mengubah kondisi lingkungan agar sesuai kondisi yang diciptakan, sehingga siswa atau peserta didik di SMP Science Qur'an Al Irsyad Al Islamiyyah Jember merasa nyaman khususnya anak berkebutuhan khusus.

Adaptasi merupakan suatu kunci konsep dalam dua versi dari teori sistem, baik secara biological, perilaku, dan sosial yang dikemukakan oleh John Bennet, konsep adaptasi datang dari dunia biologi, dimana ada dua poin penting yaitu evolusi genetik, dimana berfokus pada umpan balik dari interaksi lingkungan, dan adaptasi

biologi yang berfokus pada perilaku dari organisme selama masa hidupnya, dimana organisme tersebut berusaha menguasai faktor lingkungan, tidak hanya faktor umpan balik lingkungan, tetapi juga proses kognitif dan level gerak yang terus-menerus.<sup>73</sup>

Guru juga memanfaatkan sumber-sumber yang ada untuk kepentingan lingkungan sekolah inklusi itu dengan aturan-aturan yang ada, sehingga murid merasa nyaman. Ketika merasa nyaman pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien, dengan adaptasi kognitif ini guru menginginkan adanya perubahan karakter, jadi ada pembaharuan atau asimilasi antar inklusi yang ada di lembaga baik anak autisme, maupun anak berkebutuhan khusus yang lain. Sehingga tidak ada jarak, di situlah ada peran adaptif sosial, jadi Guru dan sumber daya yang ada di SMP Science Qur'an Al Irsyad Al Islamiyyah Jember sangat mendukung untuk perkembangan adaptif sosial pada anak inklusi sehingga mereka merasa nyaman, ketika merasa nyaman maka pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien. Dan diharapkan mereka berubah karakternya lebih baik, lebih mudah di kendalikan oleh guru dan siswa tersebut menjadi lebih baik.

Menurut Chries Dukes and Maggie Smith bahwa Peran Guru adalah Kegiatan Pendampingan disebut sebagai suatu proses karena didalamnya terdapat serangkaian kegiatan dan daya upaya yang dilakukan

---

<sup>73</sup> John W Bennet, Human Ecology as Human Behavior, (New Brunswick, New Jersey: Transaction Publishers) hal 249-250

pendidik baik secara individual maupun secara kolaboratif bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.<sup>74</sup>

Seperti teori yang dijelaskan diatas bahwa Peran Guru dalam menerapkan pembelajaran adalah menyajikan norma-norma yang ada ataupun aturan-aturan yang ada dalam istilah duduk sama rendah berdiri sama tinggi jadi anak sama rata, dari situlah anak berkebutuhan khusus merasa menjadi anak normal. Guru selalu melakukan perubahan untuk menyesuaikan situasi yang berubah, jadi ketika ada anak berkebutuhan khusus berbuat baik maka guru langsung tanggap dan cepat.

Guru adalah suatu profesi, yaitu suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru serta tidak dapat dilakukan sembarang orang di luar pendidikan. Profil guru pada umumnya setidaknya memenuhi persyaratan berjiwa Pancasila dan 1945 dan melaksanakan 10 kompetensi pengajar, di samping itu terdapat persyaratan utama bagi pengajar, yakni mempunyai kelebihan dalam ilmu pengetahuan dan norma yg berlaku. “Bagi guru pendidikan jasmani, di samping profil serta persyaratan utama, usahakan juga mempunyai kompetensi pendidikan jasmani agar mampu melaksanakan tugas menggunakan baik”.

Guru anak berkebutuhan spesifik adalah guru yang mempunyai latar belakang pendidikan spesifik atau pendidikan luar biasa atau yang pernah mendapat pelatihan perihal pendidikan spesifik atau luar biasa, yang

---

<sup>74</sup> Chris Dukes and Maggie Smith, Cara Menangani Anak Berkebutuhan Pendidikan Khusus: Panduan Guru dan Orang Tua, (Jakarta: Indeks 2009), 88

ditugaskan pada sekolah terpadu atau inklusi mendapat pelatihan perihal pendidikan spesifik atau luar biasa, yang ditugaskan pada sekolah terpadu atau inklusi.<sup>75</sup>

Guru mengatasi halangan-halangan dari lingkungan yang dimaksud lingkungan yang umum, yang bukan anak berkebutuhan khusus diketahui oleh gurunya bahwa kalian semua dihadapan sang pencipta sama tidak ada yang namanya cacat semua sama, dari situlah ketika dilakukan oleh guru kepada anak yang normal merasa sama dan anak yang berkebutuhan khusus sama dengan temannya yang normal.

Guru selalu menyesuaikan dengan ngubah lingkungan agar sesuai dengan kondisi yang diciptakan, jadi ketika anak normal biasa warnanya sama, jika campuran dengan anak berkebutuhan khusus jadi teknik pembelajarannya disesuaikan dengan adanya anak berkebutuhan khusus dengan anak normal.

Guru selalu memanfaatkan sumber-sumber yang ada untuk kepentingan lingkungan dan sistem pembelajaran yang berlaku di lembaga, sehingga guru memanfaatkan LCD atau Laptop yang ada di sekolah untuk menonton film-film edukasi yang bisa mengubah semangatnya anak berkebutuhan khusus maupun anak normal lainnya. Guru selalu menyesuaikan budaya atau kebiasaan yang ada di sekolah supaya menghasilkan hasil yang maksimal.

---

<sup>75</sup> Nadia Indah Puspita, "Penerapan Gaya Belajar Inklusi dalam Pembelajaran Pjok di SLB Kota Yogyakarta". Kearsipan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, 2021, hal.11

## **2. Penghambat dan pendukung Implementasi guru dalam melatih kemampuan adaptasi sosial pada anak autis di SMP Science Qur'an Al Irsyad Al Islamiyyah Jember**

Faktor penghambat dan pendukung pada anak autis di SMP Science Qur'an Al Irsyad Al Islamiyyah Jember Penghambat nya yaitu: Ditemukan gangguan komunikasi baik verbal maupun non verbal, Seperti terlambat bicara, mengeluarkan kata-kata bahasanya sendiri.

Gangguan dalam interaksi sosial yang disebut menghindar dari kontak mata, jika dipanggil tidak melihat, menolak untuk dipeluk, atau ketika dipanggil mengabaikan dan anak autis lebih suka bermain sendiri. Gangguan dalam bidang perilaku terlihat adanya perilaku yang berlebihan dan kekurangan seperti hiperaktif, inklusif, dan kompetitif, namun terkadang di lain waktu terkesan pandangan mata kosong, melakukan permainan yang kadang-kadang sama dan monoton.

Gangguan pada perasaan atau emosi, sifatnya kurang empati, simpati dan toleransi. Gangguan dalam presensi dan sensori seperti menggigit mainan, mencium benda, bila mendengar suara langsung menutup telinga, tidak suka disentuh dan lain sebagainya.

Solusinya Guru melakukan adaptif sosial dengan berkomunikasi diajak anak autis berkomunikasi disesuaikan keinginan mereka dengan gaya mereka, jadi guru mengikuti gaya mereka, bukan anak autis yang mengikuti guru. Sehingga komunikasinya verbal seperti bicara terlambat, mengeluarkan kata-kata sendiri, Guru selalu mendampingi contoh: Ayo

ikutin guru dengan senang, dengan hati dan happy. Ketika dengan happy mereka merasa nyaman. Anak Autis itu disentuh hatinya sehingga mereka merasa nyaman., itulah yang dilakukan guru dalam komunikasi Verbal maupun non verbal kepada anak autis.

Komunikasi Verbalnya berupa dia bicara, kepada non verbal mimik wajah guru itu bikin enak, contoh: ketika berbicara “ayok sayang kita belajar bahasa Indonesia” dengan muka senyum lalu mereka didekati dengan pelukan ketika dikelas. Jadi guru sudah bilang kepada anak yang lain . Ketika guru mendekati anak autis mereka juga harus paham dan nada toleransi .

Solusi selanjutnya yaitu ketika gangguan interaksi sosial seperti menghindar dari kontak mata guru melakukan permainan Tanya jawab seperti”satu tambah satu berapa” akhirnya yang tadinya gak mau melakukan kontak mata akhirnya mereka melakukan kontak mata ketika sudah diberi pujian saling merangkul satu dengan yang lainnya. Jadi melakukan pembelajaran dengan permainan yang menyenangkan.

Gangguan perilaku seperti berlebihan, kekurangan , implusif dan sebagainya .Guru selalu memberika bimbingan pendampingan pada mereka ketika mereka berlebihan jadi didampingi bukan hanya perkataan akan tetapi dengan tindakan. Anak auis dilibatkan bukan hanya sesame anak autis akan tetapi mereka di campur kan atau asimilasi perpaduan dengan anak-anak yang normal. Guru

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

tetap mendampingi dan guru mencoba kepada murid yang normal untuk berlaku yang sama. Bukan gurunya saja yang berperan disini melainkan murid lainnya juga berperan mendorong dikelas iklimnya sama seperti anak-anak normal sehingga anak autis merasa dihargai.

Gangguan perasaan dan emosi seperti kurang empati, jadi guru mengajak kepada siswa yang lain sehingga ada simpati antara anak normal dengan anak berkebutuhan khusus. contoh seperti ada teman yang sakit lalu mendoakan, lalu ada yang jatuh ayok kita bantu, dan berlaku di SMP Science Qur'an Al Irsyad Al Islamiyyah Jember. Disitulah peran guru dan peran lingkungan, khususnya lingkungan kelas atau temannya untuk mendukung tujuan pembelajaran adaptif yang ada di sekolah.

Gangguan persepsi sensoris tiba-tiba menggigit mainan dan mencium barang. Dibilangin dengan cara yang baik, contoh: disini tidak baik mencium benda kotor, lalu menggigit barang-barang berdebu, dibilangin dengan pendekatan yang nyaman. Guru sangat berperan penting dan anak normal di SMP Science Qur'an Al Irsyad Al Islamiyyah Jember untuk mendukung adaptif sosial khususnya anak autis sehingga anak autis nyaman, disitulah muncul empati, simpati, dan toleransi. Itulah yang ditemukan oleh peneliti di sekolah. Akan tetapi tidak maksimal karena perlu terus

menerus dilakukan , penuh kesabaran dan perlu dukungan semua pihak. Baik dari Orang tua, Keluarga,Guru,dan lingkungan sekitar.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil wawancara,observasi dan dokumentasi terkait dengan penerapan guru dalam melatih kemampuan adaptasi sosial pada anak autis dilakukan beberapa proses adaptasi sosial. Ditemukan proses adaptasi anak inklusi di sana menerapkan keseimbangan antara organisme dengan lingkungannya,oleh karena itu lingkungan dipandang hal yang terus menerus,mendorong siswa untuk membiasakan diri terhadap relasi realitas, Jadi guru melakukan bimbingan,arahan supaya peserta didik itu mengikuti apa yang diinginkan oleh pendidik ,Guru juga mengubah kondisi lingkungan agar sesuai kondisi yang diciptakan,sehingga siswa atau peserta didik di SMP Science Qur'an Al Irsyad Al Islamiyyah Jember merasa nyaman khususnya anak berkebutuhan khusus.
2. Penghambat dan pendukung Implementasi guru dalam melatih kemampuan adaptasi sosial pada anak autis di SMP Science Qur'an Al Irsyad Al Islamiyyah Jember. Ditemukan gangguan komunikasi baik verbal maupun non verbal. Gangguan dalam interaksi sosial yang disebut menghindari dari kontak mata. Gangguan dalam bidang perilaku terlihat adanya perilaku yang berlebihan dan kekurangan seperti hiperaktif,inplusif, dan kompetitif,

Gangguan pada perasaan atau emosi, sifatnya kurang empati, simpati dan toleransi. Gangguan dalam persepsi dan sensori seperti menggigit mainan. Pendukung yaitu pada sarana dan prasarana, dukungan, moral dari orang tua, kerjasama sekolah dengan orang tua, dan sekolah memberikan fasilitas berupa alat penunjang pembelajaran atau media pembelajaran khususnya kepada anak autis.

## **B. Saran**

1. Bagi SMP Science Qur'an Al Irsyad Al Islamiyyah Jember.

Diharapkan agar senantiasa selalu memberikan sistem pembelajaran dan fasilitas yang lebih meningkat lagi khususnya pada Anak Berkebutuhan Khusus sehingga dapat menunjang kegiatan belajar mengajar dan perkembangan anak Inklusi semakin efektif.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Diharapkan dari penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan referensi dalam melakukan penelitian berikutnya dengan subjek, lokasi, teknik dan variabel yang berbeda sehingga dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan sumber yang lebih banyak dan lebih efektif.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## DAFTAR PUSTAKA

- Andini,Eka,Yunita. "Studi Pola Adaptasi Sosial Anak Autis Pada Sekolah Inklusif Di SDN Sidokumpul Gersik dan SDN 1 Tlogopatut Jember ". *Jurnal Pendidikan Khusus*, Universitas Negeri Surabaya, 2015
- Asriyanti, Damri," Kemampuan Adaptasi Sosial Siswa Autis di Sdit Padang Islamic School". *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Multidisiplin*, Vol. 2, No 1 November 2019, 139-145.
- Bungin,Burhan. *Penelitian Kualitatif Jakarta: Penerbit Kencana Media*, 2012
- Elizabeth B, Hurlock, *Perkembangan Anak edisi keenam*, Jakarta: Erlangga, 1997
- Elly, Umayati, Destriyana. "Kemampuan Sosialisasi Anak Usia 4-5 Tahun dalam kegiatan bermain balok", *Skripsi Universitas Negeri Jakarta*, 2017
- Fatimah Azis, Sam'un Mukramin, Risfaisal, "Interaksi Sosial Anak Autis di sekolah Inklusi Studi Sosiologi Pada Sekolah Inklusi di Kota Makassar". *Jurnal Pendidikan*, Vol. 9, No 1 Januari-April 2021
- Fatimah, Aziz, Sa'mun, Mukramin, Risfaisal, "Interaksi Anak Autis di sekolah inklusi Studi sosiologi pada inklusi di kota Makassar", *Jurnal Pendidikan*, Vol.9 No 1 Januari-April, 2021
- Fauziah, Intan. "Hubungan Kematangan Emosi dengan kemampuan bersosialisasi siswa kelas VIII SMPN 1 Kedung Jepra", *Skripsi Universitas Islam Sultan Agung*, Semarang. 2022
- Hartono,Dudi. *Modul Bahan Ajar Cetak : Psikologi*, Jakarta: Pusdik SDM Kesehatan, 2016
- Ibrahim, M.A, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Pontianak: Indonesia, 2015
- Islamiyah,Ade. *Metodelogi Penelitian*, Aceh: Syiah Kuala University Press, 2019
- Kamus Sosiologi Antropologi*, Penerbit Indah Surabaya, 2001
- Lafaifa,Wibawa. Aisyah Amalia,. Implementasi Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Kinerja Karyawan di PT. Jalur Nugraha Ekakurir Counter Agen Park Royal Sidoarjo. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.2022
- Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: PT. Remaja Rodaskarya, 2007
- Maharani, Yulia, Dhiki. Kemampuan komunikasi dalam berinteraksi sosial anak autis di sekolah dasar Negeri Bangunrejo 2,"*Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta*,2016.

Mega Iswari Biran dan Nurhastuti, *Pendidikan Anak Autisme, Kuningan Jawa Barat: Goresan Pena*, 2016

Mulyadi. *Study kebijakan publik dan pelayanan publik*. Bandung: Alfabeta.2015

Mulyasa. *Menjadi guru profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.2015

Muniroh. “Dinamika resiliensi orang tua anak autis” *Jurnal Penelitian Tarbiyah*.2010

Narbuko,Cholid, Achmadi, *Metode Penelitian Jakarta: PT. Bumi Aksara*, 2003

Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*, Kalimantan Selatan: Antasari Press, 2011

Smith,Chris,Dukes,Maggie, Smith. *Cara Menangani Anak Berkebutuhan Pendidikan Khusus: Panduan Guru dan Orang Tua*.Jakarta: Indeks,2009.

Somantri,Sujihati. *Psikologi Anak Luar Biasa*, Bandung:Redaksi Refika,2012

Suteja, Jaja. “Bentuk dan metode terapi terhadap anak autisme akibat bentukan perilaku sosial” *Jurnal Edueksos*, Vol. 3,No 1 Januari-Juni 2014

Taufik, M & Isril. Implementasi peraturan daerah badan permusyawaratan desa. *Jurnal Kebijakan Publik*, 4(2)2013, 135-140.

Tiara Indriyati,”Peran Sekolah Luar Biasa SLB dalam layanan pendidikan agama islam pada anak tuna grahita studi kasus di slb 1 Kulonprogo”. *Jurnal Pendidikan dan Bahasa*, Vol.1,No 4 November 2022

Tim Penyusun UIN KHAS Jember, “*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN KHAS Jember*”, 2021

Wardani,Kusuma,Armita, Mayang. “Implementasi Modifikasi Kurikulum Upaya PengembanganKemampuan Bersosialisasi Pada Autism”. *Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 12, No 2 2022

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dennisa Ulya Muflihah

Nim : 204103050016

Prodi : Psikologi Islam

Fakultas : Dakwah

Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam skripsi yang berjudul “Implementasi Guru Dalam Melatih Kemampuan Adaptasi Sosial Pada Anak Autis Di SMP Science Qur’an Ai Irsyad Al Islamiyyah Jember” Ini adalah benar-bener karya asli tulisan saya, kecuali bagaian kutipan yang telah disebutkan sumbernya. Apabila dikemudian hari ternyata dalam skripsi ini di temukan ada kesalahan didalamnya, maka sepenuhnya hal itu menjadi tanggung jawab saya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Jember, 26 Mei 2024

Penulis



**Dennisa Ulya Muflihah**  
**Nim.204103050016**

## Matriks Penelitian

Judul	Variabel	Sub variabel	Indikator	Sumber data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Implementasi Guru dalam melatih kemampuan adaptasi sosial pada anak autis di SMP Science Qur'an Al Irsyad Al Islamiyyah Jember	C. Kemampuan Adaptasi Sosial	1. Kemampuan penyesuaian sosial, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.	3. Adapasi Sosial a. Penampilan nyata b. Penyesuaian diri terhadap kelompok c. Sikap sosial d. Kepuasan pribadi	Sumber Data Primer: 1. Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah SMP Science Qur'an Al Irsyad Al Islamiyyah Jember 2. Guru Pemandu (Inklusi) Anak ABK (Autis) 3. Wali Murid ABK (Autis) Sumber Data Sekunder: 1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi	d. Pendekatan Penelitian Kualitatif e. Jenis Penelitian Deskriptif f. Lokasi Penelitian : SMP Science Qur'an Al Irsyad Al Islamiyyah Jember g. Teknik cara h. Pengumpulan Data: 5.) Observasi 6.) Wawancara 7.) Dokumentasi i. Analisis Data j) Kondensasi data k) Penyajian data l) Penarikan kesimpulan j. Keabsahan data Triangulasi Teknik dan Triangulasi Sumber	3) Bagaimana Implementasi guru dalam melatih kemampuan adaptasi sosial pada anak autis di SMP Science Qur'an Al Irsyad Al Islamiyyah Jember? 4) Apa Penghambat dan Pendukung Implementasi Guru dalam melatih kemampuan adaptasi sosial pada anak autis di SMP Science Qur'an Al Irsyad Al Islamiyyah
	D. Anak Autis	2. Anak Autisme merupakan salah satu jenis ABK yang berpengaruh terhadap kehidupan anak. Perkembangan sosial dan komunikasi, merupakan	4. Anak Autis 4) Gangguan pada bidang komunikasi verbal dan non verbal 5) Gangguan pada bidang Interaksi sosial 6) Gangguan			



		<p>gangguan yang paling utama, sama seperti individu yang normal, kelainan pada intelegensi verbal atau bahasa dan kesulitan dalam mengaktualisasi kan tingkah laku, secara menetap, keinginan, kesenangan dan rutinitas.</p>	<p>pada bidang perilaku dan bermain</p> <p>7) Gangguan Pada bidang dan perasaan dan emosi</p> <p>8) Gangguan dalam Presepsi Sensori.</p>			Jember?
--	--	---	--	--	--	---------

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

### Pedoman Wawancara

No	Pertanyaan	Informan
1.	Bagaimana pengertian pendidikan inklusi menurut ibu guru sebagai guru inklusi di SMP Scine Qur'an Al Irsyad Al Islamiyyah Jember?	Guru Inklusi Ibu Iega Nur Mawaddah, S. Psi
	Bimbingan seperti apa yang harus Guru inklusi lakukan dalam proses belajar mengajar?	
	Prinsip-prinsip pembelajaran seperti apa yang Guru inklusi terapkan pada siswa berkebutuhan khusus (anak autis) ?	
	Bagaimana cara guru menghadapi kendala dalam proses pembelajaran?	
	Bagaimana terkait Kurikulum yang di terapkan oleh anak autis itu sama dengan anak normal lainnya atau bagaimana bu?	
	Apa tugas pokok yang diberikan kepada Guru inklusi dalam memberikan pelayanan bagi siswa berkebutuhan khusus di sekolah inklusi?	
	Bagaimana dengan kapasitas ketersediaan Guru inklusi saat ini?	
	Apa definisi guru pendamping khusus (anak autis) menurut ibu selaku guru inklusi disekolah ini?	
	Bagaimana karakteristik anak autis?	
	Adakah media khusus yang dipakai dalam kegiatan belajar?	
	Faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi belajar anak autis?	
	Strategi atau cara apa yang diterapkan dalam mengembangkan dan meningkatkan motivasi siswa dalam kegiatan belajar?	
	Apa saja peran guru pendamping khusus dalam menangani anak autis?	
	Bagaimana hasil dari penerapan guru dalam melatih kemampuan adaptasi sosial pada anak autis di sekolah?	
	Apa yang menjadi hambatan bagi guru inklusi dalam melatih kemampuan adaptasi sosial anak autis?	

2.	<p>2. Apa saja Peran Guru dalam meningkatkan Kemampuan Adaptif pada siswa ABK ?</p>	<p>Kepala sekolah Bapak Rizqon Muharram, S.Pd.I dan Bapak Ahmaf Ardiyanto, M.Pd selaku wakil kepala Sekolah</p>
	<p>Pembelajaran apa saja yang di terapkan guru untuk siswa Inklusi selama pembelajaran berlangsung ?</p>	
	<p>Apa yang menjadi hambatan bagi bapak terkait kemampuan adaptasi sosial pada anak autis?</p>	
3.	<p>3. Apa peran guru dalam meningkatkan kemampuan adaptif pada anak autis?</p>	<p>Wali kelas Ibu Rizquna Erliez Delftana, M. Pd</p>
	<p>Pembelajaran seperti apa yang telah di terapkan pada anak umum maupun anak berkebutuhan khusus?</p>	
	<p>Apa yang menjadi hambatan guru selaku wali kelas terkait kemampuan adaptif sosial pada anak autis?</p>	
4.	<p>4. Bagaimana Perkembangan anak ibu ketika sekolah di SMP Science Qur'an Al Irsyad Al Islamiyyah Jember</p>	<p>Wali Murid kelas 7B (Wali dari Annisa)</p>
	<p>Bagaimana penerapan ibu ketika anak belajar di rumah?</p>	


  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 JEMBER

## JURNAL KEGIATAN

### JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

NO	Hari, Tanggal	Uraian Kegiatan
1.	Senin, 29 April 2024	Menyerahkan Surat izin penelitian kepada pihak sekolah SMP Science Qur'an Al Irsyad Al Islamiyyah Jember
2.	Selasa, 30 April 2024	Menemui pihak kepala sekolah Bapak Rizqon Muharam, S. Pd. I terkait observasi dan wawancara di SMP Science Qur'an Al Irsyad Al Islamiyyah
3.	Rabu, 8 Mei 2024	Melakukan wawancara dengan Ibu Iega Nur Mawaddah, S. Psi selaku koordinator Guru Inklusi dan Observasi di SMP Science Qur'an Al Irsyad Al Islamiyyah Jember
4.	Selasa, 14 Mei 2024	Meminta Profil Lembaga kepada Pihak Sekolah
5.	Senin, 20 Mei 2024	Melakukan Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Rizqon Muharam, S.Pd.I dan Wakasek Bapak Ahmad Ardiyanto M. Pd SMP Science Qur'an Al Irsyad Al Islamiyyah Jember
6.	Senin, 20 Mei 2024	Melakukan wawancara kepada Guru Inklusi kelas 7 B Ibu Zahrah Muntazah, S. Sos dan Observasi di SMP Science Qur'an Al Irsyad Al Islamiyyah Jember
7.	Senin, 20 Mei 2024	Melakukan wawancara kepada Ibu Rizquna Erliez Delfana, M.Pd Wati kelas 8A di SMP Science Qur'an Al Irsyad Al Islamiyyah Jember
8.	Rabu, 22 Mei 2024	Melakukan Wawancara Kepada Orang Tua Wali
9.	Senin, 27 Mei 2024	Meminta Surat Izin Penelitian selesai

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SYADIQ

JEMBER



## SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kalwates Jember. Kode Pos 68138 Telp. 0331-487550  
email : [fakultasdakwah@uinkhas.ac.id](mailto:fakultasdakwah@uinkhas.ac.id) website : <http://didakwah.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B.1163 /Un.22/6.a/PP.00.91 /2024 26 April 2024  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

SMP Science Qur'an Al Irsyad Al Islamiyyah Jember

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Dennisa Ulya Muflihah

NIM : 204103050016

Fakultas : Dakwah

Program Studi : Psikologi Islam

Semester : VIII (delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama  $\pm$  30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Implementasi Guru dalam melatih kemampuan Adaptasi sosial pada anak autisme di SMP Science Qur'an Al Irsyad Al Islamiyyah Jember"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr.Wb.**

An. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik



## SURAT SELESAI PENELITIAN

  
جمعية الايتاد الاسلاميه  
LAINAH PENDIDIKAN & PENGAJARAN AL-IRSYAD AL-ISLAMIYYAH JEMBER  
SMP SCIENCE QUR'AN AL-IRSYAD AL-ISLAMIYYAH JEMBER  
Jl. Kaolmata Gg. Barokah No. 53 Sumbersari Jember 68121 | Telp (0331) 330449  
Website : www.alicradjember.sch.id | E-mail : info@alirsyadjember.sch.id

---

**SURAT PENGANTAR**  
Nomor: 062.E.SMP.AIJBR.05.2024

Dengan ini menyatakan:

Nama : Dennisa Ulya Muffihah  
Nim : 204103050016  
Fakultas : Dakwah  
Program Studi : Psikologi Islam

Telah melaksanakan penelitian dengan judul "Implementasi Guru dalam Melatih Kemampuan Adaptasi Sosial Pada Anak Autis di SMP Secine Qur'an Al Irsyad Al Islamiyyah Jember" pada bulan Mei 2024.

Demikian yang dapat kami sampaikan, diucapkan terima kasih.

Jember, 27 Mei 2024  
Kepala SMP Science Qur'an  
Al Irsyad Al Islamiyyah Jember  
  
Riston Muharam, S.Pd.I

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER**

## SURAT AKTIF SISWA ABAK (AUTIS)

  
جامعة الاوساط الاسلامية  
LAJNAAH PENDIDIKAN & PENGAJARAN AL-IRSYAD AL-ISLAMIYYAH JEMBER  
SMP SCIENCE QUR'AN AL-IRSYAD AL-ISLAMIYYAH JEMBER  
Jl. Karimata Gg. Barokah No. 53 Sumbersari Jember 68121 | Telp (0331) 330449  
Website : www.alirsyadjember.sch.id | E-mail : info@alirsyadjember.sch.id

---

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 060.E.SMP.ALJBR.5.2024

Kepala SMP Science Qur'an Al Irsyad Al Islamiyyah Jember, dengan ini menerangkan bahwa nama-nama dibawah ini:

Nama	Kelas
Adis Fikri Nur Aziz (ASD)	7A
Annisa Febrina Phrativhi Yaqin (ASD)	7B
Pramudwipa Agnitama (ASD)	8A

\* Autism Spectrum Disorder (ASD)

Adalah benar siswa Sekolah Menengah Pertama Science Qur'an Al Irsyad Al Islamiyyah Jember dan tercatat **Aktif** sebagai siswa tahun ajaran 2023/2024.

Demikian surat keterangan ini diberikan dengan sebenar-benarnya kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Jember, 16 Mei 2024  
Kepala Sekolah  
  
Ridwan Muharam, S.Pd.I

**UNIVERSITAS ISLAM AL-MADIRI**  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
**JEMBER**

UIN

## DOKUMENTASI

1. Lokasi Penelitian di Lembaga SMP Science Qur'an Al Irsyad Al Islamiyah Jember



2. Wawancara dengan kepala sekolah Informan 1 (Bapak Rizqon Muharram, S. Pd. I)



3. Wawancara dengan II Informan Guru Inklusi (Ibu Iega Nur Mawaddah, S. Psi dan Ibu Zahrah Mumtazah, S. Sos )



**4. Observasi Pembelajaran di kelas II**



**5. Kegiatan Pembelajaran Anak ABK (*Autis*)**



**6. Kegiatan Coding Pada Anak ABK(*Autisi*)**



7. Kegiatan Bina Diri Pada Anak ABK (*Autis*) belajar membuat gantungan kunci dari resin dan belajar membuat susi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## BIODATA PENULIS



Nama Lengkap : Dennisa Ulya Muflihah  
Nim : 204103050016  
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 18 Mei 2001  
Alamat : Jl. KH Shiddiq, Gang VI, blok II, No 56  
Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember  
Email : [ulyamuflihah18@gmail.com](mailto:ulyamuflihah18@gmail.com)

### Riwayat Pendidikan:

1. TK Kartini II Jember
2. Mi Mima 01 KH Shiddiq Jember
3. MMAI Baitul Arqom Jember
4. MMAI Baitul Arqom Jember
5. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
  - a. Fakultas/ Prodi : Dakwah/ Psikologi Islam
  - b. Angkatan : 2020
  - c. Nim : 204103050016